

SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI GIZI DENGAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
BERBASIS VIDEO ANEMIATION TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI MAN 1 MEDAN PERTIWI**



REZKI ZARIAH SIMATUPANG

P01031220027

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA
2024**

**PENGARUH EDUKASI GIZI DENGAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
BERBASIS VIDEO ANEMIATION TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI MAN 1 MEDAN PERTIWI**

Skripsi diajukan sebagai syarat untuk penulisan Skripsi Program Studi
Sarjana Terapan Gizi Dan Dietetika di Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan
Kemenkes Medan



REZKI ZARIAH SIMATUPANG
P01031220027

KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA
2024

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Sosial
Instagram Berbasis Video Anemiation Terhadap
Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang
Anemia di Man 1 Medan Pertiwi

Nama Mahasiswa : Rezki Zariah Simatupang

Nomor Induk Mahasiswa : P01031220027

Program Studi : Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika

Menyetujui :



Dr. Oslida Martony, SKM, M. Kes
Pembimbing Utama / Ketua Penguji



Dr. Mahdiah, DCN, M.Kes
Anggota Penguji I



Dr. Herta Masthalina, SKM, MPH
Anggota Penguji II

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Riris Opposinget, S.Pd, M.Kes
NIP. 196906231990032001

Tanggal Lulus : 29 April 2024

ABSTRAK

REZKI ZARIAH SIMATUPANG “(PENGARUH EDUKASI GIZI DENGAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM BERBASIS VIDEO ANEMIATION TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI MAN 1 MEDAN PERTIWI)” (DIBAWAH BIMBINGAN OSLIDA MARTONY)

Salah satu masalah gizi utama yang sering dialami oleh remaja adalah anemia. Prevalensi tertinggi Anemia terdapat di negara-negara Asia Selatan dan Tenggara, dengan perkiraan sebanyak 52,5% dari wanita usia reproduksi (WRA) menderita Anemia. Anemia adalah kondisi di mana kadar hemoglobin dalam tubuh kurang dari normal. Kadar hemoglobin dalam tubuh berbeda-beda tergantung pada jenis kelamin dan usia seseorang. Secara umum, anemia lebih sering terjadi pada remaja putri karena kurangnya asupan gizi, aktivitas fisik, dan menstruasi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan media sosial instagram berbasis video anemiation terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di Man 1 Medan Pertiwi.

Penelitian ini dilaksanakan di Man 1 Medan Pertiwi pada bulan Desember 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Quasi Eksperimen serta rancangan *One Group Pretest- Posttest Design*. *Sampling* yang digunakan adalah total sampel dengan jumlah 44 responden remaja putri. Analisis data menggunakan paired sampel T-test.

Hasil distribusi frekuensi rerata pengetahuan sebelum 9,61 dan sesudah 12,25, rerata sikap sebelum 9,86 dan sesudah 14,14. Dan hasil Paired Sample T-test diperoleh $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$.

Kesimpulan ada pengaruh setelah diberikan Edukasi Gizi Dengan Media Sosial Instagram Berbasis Video Anemiation Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di Man 1 Medan Pertiwi.

Kata Kunci : Edukasi gizi, Media Instagram, Anemia, Pengetahuan, Sikap, Remaja Putri

ABSTRACT

REZKI ZARIAH SIMATUPANG "(THE EFFECT OF NUTRITIONAL EDUCATION USING INSTAGRAM SOCIAL MEDIA BASED ON ANIMATION VIDEOS ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF ADOLESCENT WOMEN REGARDING ANEMIA AT MAN 1 MEDAN PERTIWI)" (CONSULTANT: OSLIDA MARTONY)

One of the main nutritional problems often experienced by teenagers is anemia. The highest prevalence of anemia is in South and Southeast Asian countries, with an estimated 52.5% of women of reproductive age (WRA) suffering from anemia. Anemia is a condition where the hemoglobin level in the body is less than normal. Hemoglobin levels in the body vary depending on a person's gender and age. In general, anemia is more common in adolescent girls due to a lack of nutritional intake, physical activity, and menstruation.

This research aims to determine the effect of nutrition education using the video-based Instagram social media anemia on the knowledge and attitudes of young women about anemia in Man 1 Medan Pertiwi.

This research was carried out at Man 1 Medan Pertiwi in December 2023. This type of research was quantitative research with a Quasi-Experimental research design and a Group Pretest- Posttest Design. The sampling used was a total sample of 44 young female respondents. Data analysis used paired sample T-test.

The results of the frequency distribution mean knowledge before 9.61 and after 12.25, mean attitude before 9.86 and after 14.14. The results of the Paired Sample T-test obtained p value = $0.000 < 0.05$.

The conclusion is that there is an effect after being given nutritional education using Instagram social media based on video anemia on the knowledge and attitudes of young women regarding anemia at Man 1 Medan Pertiwi.

Keywords: Nutrition Education, Instagram Media, Anemia, Knowledge, Attitudes, Young Women



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Sosial Instagram Berbasis Video Anemiation Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di Man 1 Medan Pertiwi”**

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Riris Oppusunggu, S.Pd, M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan.
2. Bernike Doloksaribu, SST, M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Politeknik Kesehatan Medan.
3. Dr. Oslida Martony, SKM, M. Kes selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Mahdiah, DCN, M.Kes selaku penguji I yang banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis.
5. Dr. Herta Masthalina, SKM, MPH selaku penguji II yang juga banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis.
6. Orang tua tercinta, Bapak Toni P Simatupang, S.Pd dan Ibu Saddiah Br Siregar, S.Pd yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besar yang turut memberikan doa serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh dosen, pegawai dan sahabat seperjuangan di Jurusan Gizi, Teman baik saya yang turut memberikan saran dan motivasi terkait penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu, penulis mengharapkan para pembaca dapat memberi kritik dan saran guna mendukung perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Atas perhatiannya, penulis ucapkan terimakasih.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK.....	ivii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	12
A. Latar Belakang	12
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Anemia	17
1. Pengertian Anemia	17
2. Penyebab Anemia Pada Remaja Putri	17
3. Tanda dan Gejala Anemia	18
4. Dampak Anemia	18
5. Pencegahan dan Penanggulangan Anemia	19
B. Pengetahuan.....	21
1. Pengertian Pengetahuan.....	21
2. Tingkat Pengetahuan.....	21
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	22
C. Sikap.....	23
1. Pengertian Sikap	23
2. Tingkatan Sikap	23
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap	24
D. Edukasi Gizi	25
1. Pengertian Edukasi Gizi	25
2. Tujuan Edukasi Gizi	25
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Edukasi Gizi	26

E. Media Instagram	27
1. Pengertian Media Instagram	27
2. Keunggulan Media Instagram	27
3. Kelemahan Media Instagram	27
F. Media Video Anemiation.....	28
1. Pengertian Video	28
2. Karakteristik Video	28
3. Kelebihan dari Video.....	29
4. Kekurangan dari Video	29
G. Remaja	30
1. Pengertian Remaja	30
2. Pembatasan Usia Remaja.....	30
3. Perkembangan Masa Remaja.....	30
4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Remaja	30
5. Perkembangan Remaja dan Tugasnya	30
H. Kerangka Teori	31
I. Kerangka Konsep	32
J. Definisi Operasional.....	32
K. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	36
E. Tahap Pemberian Intervensi	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil.....	45
B. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
DAFTAR LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

No	Halaman
Tabel 1. Definisi Operasional	32
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas	45
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur	46
Tabel 4. Rata-rata Skor Pengetahuan	46
Tabel 5. Kategori Nilai Pengetahuan	47
Tabel 6. Rata-rata Skor Sikap	47
Tabel 7. Kategori Nilai Sikap	48
Tabel 8. Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Video Anemiation Terhadap Pengetahuan Responden	48
Tabel 9. Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Video Anemiation Terhadap Sikap Responden	49

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Gambar 1. Kerangka Teori	31
2. Gambar 3. Kerangka Konsep.....	32
3. Gambar 4. Tahapan Intervensi.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
Lampiran 1. Bukti Bimbingan	62
Lampiran 2. Surat Izin Pendahuluan	64
Lampiran 3. Surat Balasan Tempat Penelitian	65
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian	66
Lampiran 5. Surat Balasan Izin Penelitian	67
Lampiran 6. EC Penelitian	68
Lampiran 7. Satuan Acara	69
Lampiran 8. Naskah Video Anemiation	72
Lampiran 9. Form Persetujuan Responden	74
Lampiran 10. Kuesioner Penelitian Pengetahuan.....	75
Lampiran 11. Kuesioner Penelitian Sikap	79
Lampiran 12. Rencana Jadwal Penelitian	82
Lampiran 13. Data Responden.....	83
Lampiran 14. Frekuensi Variabel	86
Lampiran 15. Descriptive Statistics	86
Lampiran 16. T-test	88
Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup.....	90
Lampiran 18. Surat Pernyataan Persetujuan	91
Lampiran 19. Dokumentasi	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah periode dimana seseorang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan kognitif yang terjadi dengan sangat cepat (Rusdi dkk. 2021). Salah satu masalah gizi utama yang sering dialami oleh remaja adalah Anemia. Meskipun ilmu kesehatan telah maju, Anemia masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di negara-negara berkembang. Sekitar sepertiga dari populasi secara global terkena Anemia. Prevalensi tertinggi Anemia terdapat di negara-negara Asia Selatan dan Tenggara, dengan perkiraan sebanyak 52,5% dari wanita usia reproduksi (WRA) menderita Anemia (Sunuwar dkk. 2021). Anemia adalah kondisi di mana kadar hemoglobin dalam tubuh kurang dari normal. Kadar hemoglobin dalam tubuh berbeda-beda tergantung pada jenis kelamin dan usia seseorang. Secara umum, anemia lebih sering terjadi pada remaja putri karena kurangnya asupan gizi, aktivitas fisik, dan menstruasi. Kadar hemoglobin yang normal pada remaja putri adalah >12 g/dL (Apriliani dkk. 2021).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, ditemukan bahwa prevalensi anemia di kalangan remaja usia 10-19 tahun berkisar antara 44-88% di seluruh dunia. Secara khusus, Indonesia menghadapi masalah serius dalam bidang kesehatan ini, dengan prevalensi anemia mencapai 12,4% pada anak laki-laki dan 22,7% pada anak perempuan berusia 13-18 tahun (Rimbawan dkk. 2023). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2018 juga mencatat bahwa sekitar 17% remaja putri berusia 13-18 tahun mengalami anemia. Data dari Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 25-40% remaja putri mengalami anemia dalam tingkat ringan hingga berat. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, ditemukan bahwa prevalensi anemia pada remaja adalah 32%, yang berarti sekitar 3-4 dari 10 remaja mengalami anemia. Prevalensi anemia pada remaja putri meningkat menjadi 48,9% (Santy Sianipar dkk. 2023). Di Kota Medan, terdapat 1.182 orang pelajar yang berisiko mengalami anemia defisiensi zat besi, menurut

laporan Dinas Kesehatan Kota Medan Hasil survei pada remaja di 19 sekolah di Kota Medan menunjukkan bahwa sebanyak 1.303 siswi (88,51%) ditemukan berisiko mengalami anemia defisiensi zat besi berdasarkan evaluasi kondisi kesehatan mereka selama 13 tahun sebelumnya. Dinas Kesehatan Sumatera Utara melaporkan bahwa hanya di Sumatera Utara saja, sekitar 322 ribu remaja putri mengalami gejala anemia (Elvida Sulistiana dkk. 2023).

Kejadian anemia pada remaja putri disebabkan oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung termasuk konsumsi makanan dan zat gizi yang tidak mencukupi, serta penyakit infeksi seperti menstruasi yang disertai dengan nyeri. Selama menstruasi, remaja putri kehilangan zat besi, sehingga kebutuhan asupan gizi terutama zat besi meningkat. Jika asupan makanan dan zat gizi tidak seimbang dengan kebutuhan, maka risiko terjadinya anemia akan meningkat. Faktor tidak langsung yang berkontribusi terhadap anemia pada remaja putri meliputi pola asuh dalam keluarga, pelayanan kesehatan, kondisi lingkungan, serta kebiasaan konsumsi keluarga. Semua faktor penyebab tersebut dipengaruhi oleh faktor predisposisi, yaitu pengetahuan dan sikap. Pengetahuan sangat penting bagi remaja putri. Penelitian yang dilakukan oleh Putra menunjukkan bahwa remaja putri dengan pengetahuan yang kurang memiliki risiko 1,2 kali lebih tinggi untuk mengalami anemia dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik akan membentuk sikap positif terhadap kesehatan. Notoatmodjo menjelaskan bahwa pembentukan sikap positif memerlukan keterlibatan pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi. Jika remaja putri menyadari dan memahami pentingnya menjaga kesehatan agar terhindar dari masalah gizi dan anemia, mereka akan berusaha mencegahnya (Novita Sari dkk. 2022).

Salah satu usaha promosi kesehatan yang dilakukan dalam rangka mencegah anemia dan mengubah pengetahuan dan sikap remaja adalah dengan menggunakan media pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan edukasi tentang anemia. Metode penyuluhan suatu cara, teknik atau strategi untuk mencapai suatu tujuan dengan situasi dan kondisi serta sumber daya yang tersedia. Dalam penelitian ini media yang digunakan

adalah media video untuk meningkatkan efek pembelajaran. Media video animasi merupakan penggabungan metode audio dan visual, sehingga dalam penyampaianya menarik dan imajinatif. Hal ini didasarkan pada teori berikut : 75% hingga 87% pengetahuan manusia disalurkan di otak melalui penglihatan, yaitu mata. Pada saat yang sama, 13% hingga 25% organ lainnya mendapatkan melalui indera lainnya. Kelebihan media video antara lain lebih menarik, lebih mudah dipahami, juga bisa belajar sendiri, langsung mencapai tujuan dan menampilkan detail konten, serta bisa membandingkan dua adegan berbeda sekaligus (ASMAWATI dkk. 2021).

Media sosial merupakan salah satu platform yang dapat digunakan untuk edukasi gizi karena dapat mencapai banyak sasaran tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Media sosial juga memiliki pengaruh terhadap kesehatan melalui berbagai cara seperti dukungan emosional, dukungan praktis, penyebaran informasi, dan pengaruh terhadap penilaian diri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Masitah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan gizi pada remaja sebelum dan setelah mendapatkan pendidikan gizi melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook. Hal ini menunjukkan bahwa remaja di Indonesia menerima dengan baik intervensi melalui media sosial (Elga, 2022). Salah satu platform media sosial yang dapat digunakan adalah Instagram. Instagram adalah platform media sosial yang populer di kalangan remaja saat ini. Platform ini berfokus pada berbagi foto dan video secara online, dan dianggap sebagai media sosial terbaru yang banyak digunakan oleh remaja. Kelebihan Instagram adalah karena lebih fokus pada konten visual, dengan fitur-fitur seperti foto dan video berdurasi pendek. Hal ini membuat Instagram mudah digunakan dan dinikmati oleh pengguna. Instagram juga telah memperluas layanannya dengan fitur berbagi video dan Instagram Stories (Tankovska, 2021).

Di Indonesia, penggunaan Instagram telah mencapai 87.800.000 pengguna, dan 12,8% dari pengguna Instagram adalah remaja usia 13 hingga 17 tahun. Menurut survei APJII, dari 10 media sosial yang ada, Instagram menempati posisi ke-4 sebagai media sosial yang paling sering digunakan di Indonesia, dengan persentase pengguna sebesar 79%. Instagram juga merupakan media sosial kedua yang paling sering

dikunjungi setelah Facebook, dengan persentase pengguna sebanyak 17,8%. Peluang yang dimiliki oleh Instagram harus dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan, terutama dalam bidang gizi, untuk melakukan komunikasi, memberikan informasi, dan edukasi gizi (Rusdi dkk. 2021).

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Man 1 Medan Pertiwi, menurut hasil wawancara dengan pegawai UKS terdapat 44 dari 104 total keseluruhan siswi kelas X mengalami anemia dengan presentase sebesar 42,3%.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Sosial Instagram Berbasis Video Anemiation Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di Man 1 Medan Pertiwi.

B. Rumusan Masalah

Adakah Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Sosial Instagram Berbasis Video Anemiation Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di Man 1 Medan Pertiwi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Sosial Instagram Berbasis Video Anemiation Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di Man 1 Medan Pertiwi.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di Man 1 Medan Pertiwi sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media sosial instagram berbasis video anemiation.
- b. Menilai sikap remaja putri tentang anemia di Man 1 Medan Pertiwi sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media sosial instagram berbasis video anemiation.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi gizi dengan media sosial instagram berbasis video anemiation terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di Man 1 Medan Pertiwi.

- d. Menganalisis pengaruh edukasi gizi dengan media sosial instagram berbasis video anemiation terhadap sikap remaja putri tentang anemia di Man 1 Medan Pertiwi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Sosial Instagram Berbasis Video Anemiation Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di Man 1 Medan Pertiwi.

2. Bagi Institusi Penelitian

Dapat digunakan sebagai referensi dan menambah pengetahuan tentang Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Sosial Instagram Berbasis Video Anemiation Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di Man 1 Medan Pertiwi.

3. Bagi Remaja Putri

Dapat digunakan sebagai tindakan preventif terjadinya anemia sejak dini dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang anemia dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Anemia

1. Pengertian Anemia

Anemia adalah keadaan dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin dalam sel darah merah berada di bawah normal (Husna & Puspita, 2020). Kondisi dimana ada lebih sedikit sel darah merah atau lebih sedikit hemoglobin dalam sel-sel tersebut. Hal itu mengakibatkan konsentrasi hemoglobin yang rendah di dalam darah (Rusdi dkk. 2021). Sel darah merah mengandung hemoglobin, yang membantu mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh (Elvida Sulistiana dkk. 2023).

Anemia merupakan kelanjutan dampak dari kekurangan zat gizi makro yaitu karbohidrat, protein, lemak dan kurang zat gizi mikro yaitu vitamin dan mineral (Apriyanti, 2019), Anemia juga di definisikan sebagai berkurangnya konsentrasi hemoglobin dalam eritrosit sehingga tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis dalam tubuh (Ambarwati, 2020).

2. Penyebab Anemia Pada Remaja Putri

Anemia gizi disebabkan oleh kekurangan zat gizi yang berperan dalam pembentukan hemoglobin. Zat gizi tersebut adalah besi, protein, vitamin B6 yang berperan sebagai katalisator dalam sintesis heme di dalam molekul hemoglobin, vitamin c, zink yang mempengaruhi absorpsi besi dan vitamin E yang mempengaruhi stabilitas membran sel darah merah.

Sebagian remaja mengalami anemia gizi besi. Penyebab anemia gizi besi adalah kurangnya asupan besi, terutama dalam bentuk gizi besi-heme (Zakaria dkk. 2020). Zat besi, asam folat, vitamin B12, vitamin A, dan berbagai kekurangan nutrisi lainnya sering menjadi akar penyebab anemia, peradangan akut dan persisten, infeksi parasit, penyakit bawaan yang memengaruhi sintesis hemoglobin, dan kurangnya perkembangan sel darah merah adalah semua penyebab potensial anemia (Elvida Sulistiana dkk. 2023).

Penyebab langsung anemia adalah perilaku makan terkait konsumsi makanan sehari-hari yang kurang mengandung zat besi dan tidak seimbangnya makanan yang dimakan dengan kecukupan sumber zat gizi

yang dibutuhkan seperti asupan energi, protein, karbohidrat, lemak, vitamin C, zat besi, dan asam folat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku makan remaja adalah pengetahuan, pengetahuan mengenai gizi telah terbukti berdampak positif dalam pemilihan makanan sehat (Rusdi dkk. 2021).

3. Tanda dan Gejala Anemia

Gejala umum anemia merupakan gejala yang timbul akibat anoksia organ target dan mekanisme kompensasi tubuh terhadap penurunan hemoglobin pada semua jenis anemia. Gejala-gejala tersebut meliputi lemah, letih, lesu, sakit kepala, pusing, dan mata berkunang-kunang.

Salah satu tanda utama dari anemia adalah pucat. Pucat diidentifikasi sebagai warna kulit yang tidak normal pada wajah, bibir, lidah, kuku dan telapak tangan (Aisah dkk. 2022). Keadaan ini umumnya diakibatkan kurangnya volume darah, berkurangnya hemoglobin, dan terjadi vasokonstriksi pada pembuluh darah untuk memaksimalkan pengiriman oksigen. Takikardi dan bising jantung juga merupakan gejala anemia yang mencerminkan adanya peningkatan beban kerja jantung dan curah jantung. Pada anemia yang berat, dapat timbul letargi, kebingungan, serta komplikasi seperti gagal jantung, aritmia, infark miokard, dan angina (Ambarwati, 2020).

4. Dampak Anemia

Dampak yang timbul dari anemia yakni kesulitan berkonsentrasi, sering mengalami kelelahan, mudah capek, lesu, dan keluhan pusing sehingga dapat mengganggu produktivitas (Ambarwati, 2020). Anemia menyebabkan darah tidak cukup mengikat dan mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh, sehingga berdampak pada penurunan nafsu makan, kebugaran tubuh, kemampuan bekerja, dan kekebalan tubuh (Marfuah & Kusudaryati, 2020).

Menurut Robertus:2014, Dampak yang di timbulkan dari penyakit ini ialah memicu terjadinya anemia defisiensi besi yang dapat menurunkan konsentrasi dan prestasi belajar, serta mempengaruhi produktivitas di kalangan remaja akibat dari jangka panjang penderita anemia gizi besi pada remaja putri dapat mengakibatkan ketidakmampuan memenuhi zat-zat gizi pada dirinya dan pada janinnya sehingga jika tidak tertangani dengan baik akan berlanjut hingga dewasa dan berkontribusi besar terhadap angka

kematian ibu (AKI), meningkatkan resiko terjadinya kematian maternal, prematuritas, BBLR, dan kematian perinatal (Zakaria dkk. 2020).

Dampak anemia pada remaja putri yaitu menurunkan kesehatan reproduksi, perkembangan motorik, mental dan konsentrasi belajar terhambat (Turnip & Arisman, 2022), Anemia gizi besi pada rematri dapat berdampak pada penurunan suplai oksigen menuju otak untuk berpikir sehingga berdampak pada kemampuan berpikir dan prestasi belajar siswa, sehingga dalam darah yang dibutuhkan oleh jaringan tubuh termasuk otot untuk melakukan aktivitas fisik dan otak untuk berpikir sehingga prestasi belajar rendah bahkan memperbesar resiko anemia ketika hamil (Retno, 2017 dalam Asrori dkk. 2020).

Menurut Nofianti, menyatakan anemia pada anak usia sekolah dapat menghambat kemampuan dalam proses belajar, ini disebabkan adanya gangguan pada perkembangan motorik, perubahan tingkah laku, kemampuan intelektual dan penurunan resistensi terhadap penyakit (Santy Sianipar dkk. 2023).

Dampak lebih lanjut dan negatif bagi kesehatan terutama menurunnya produktifitas atau kebugaran tubuh, menurunnya semangat belajar dan terganggunya konsentrasi serta berdampak pada pertumbuhan remaja. Selain itu pada remaja putri akan mengalami dampak yang lebih serius, mengingat remaja putri nanti akan menjadi para calon ibu yang akan mengandung dan melahirkan seorang bayi, jika dari sekarang remaja putri sudah mengalami anemia maka akan memperbesar risiko kematian ibu melahirkan, prematur pada bayi dan bayi mengalami berat bayi lahir rendah (BBLR) (Santy Sianipar dkk. 2023).

5. Pencegahan dan Penanggulangan Anemia

Strategi pemerintah dalam upaya pencegahan anemia pada remaja yaitu dengan melaksanakan penyuluhan kesehatan remaja melalui integrasi materi Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) ke dalam mata pelajaran yang relevan, memberikan pelayanan melalui penyuluhan kepada remaja dalam rangka meningkatkan kesehatan salah satunya yaitu upaya pencegahan anemia pada remaja, Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Penyuluhan yang akan diberikan nantinya akan disampaikan oleh tenaga kesehatan. Beragam

metode dapat dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi prevalensi anemia remaja putri, salah satunya dengan diadakannya pendidikan gizi di sekolah, pendidikan gizi merupakan upaya untuk membuat seseorang atau sekelompok masyarakat mengerti akan pentingnya gizi. Penyampaian pesan-pesan tentang gizi sangat penting untuk meningkatkan status gizi masyarakat melalui pendidikan gizi (Zakaria dkk. 2020).

Upaya penanggulangan anemia remaja di Indonesia berdasarkan (Kemenkes, 2011) memiliki tiga strategi yaitu pendidikan gizi, suplementasi zat besi dan fortifikasi pangan. Program pencegahan anemia melalui pendidikan gizi salah satunya dapat dilakukan dengan pemberian edukasi kesehatan tentang anemia (Turnip & Arisman, 2022). Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan. Peran yang dapat dilakukan sebagai edukator atau sebagai pendidik yang memberikan pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk membantu individu khususnya remaja putri dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia bahkan pencegahan yang diberikan sehingga adanya peningkatan pengetahuan yang baik setelah diberikan pendidikan kesehatan (Santy Sianipar dkk. 2023). Pendidikan gizi merupakan salah satu bentuk intervensi dalam pencegahan dan penanggulangan dalam masalah gizi dan kesehatan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku. Penanggulangan masalah gizi berbasis sekolah, seperti dengan pemberian pendidikan gizi merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk pencegahan dan penanggulangan masalah gizi. Penelitian Rahmy dan Prativa (2021) menunjukkan dengan edukasi dapat mempengaruhi asupan dan nantinya akan mempengaruhi status gizi (Marfuah & Kusudaryati, 2020).

Upaya pencegahan anemia dilakukan dengan memastikan kecukupan pemenuhan zat besi harian melalui konsumsi makanan sumber zat besi serta minum tablet tambah darah (TTD) (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Pemerintah Indonesia telah mencanangkan program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dengan memberikan suplementasi TTD yang diberikan sepekan sekali berbasis sekolah (Apriningsih dkk. 2019 ; Student dkk. 2021).

Dikutip dari PP Nomor 42 tahun 2013 menyatakan bahwa program penanggulangan anemia pada rematri diprioritaskan sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Sesuai rekomendasi WHO tahun 2011, upaya yang dapat dilakukan dengan kegiatan promotif dan preventif, yakni meningkatkan fortifikasi bahan pangan dengan zat besi, suplementasi TTD dan peningkatan konsumsi makanan kaya zat besi (Sugihantono, 2016 ; Asrori dkk. 2020).

B. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu, terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan juga diperoleh melalui pengalaman, baik pengalaman sendiri maupun orang lain (Ambarwati, 2020).

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, 2016 Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan yang cukup di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Ayu S. Butar butar & Simanjuntak, 2022), yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu artinya sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. penilaian-penilaian ini berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Notoatmodjo S, 2010 dalam Nomiaji dkk. 2020) yaitu :

a. Sosial ekonomi

Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedangkan ekonomi dikaitkan dengan pendidikan, ekonomi baik tingkat pendidikan akan tinggi sehingga tingkat pengetahuan akan tinggi juga.

b. Kultur (budaya, agama)

Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena informasi yang baru akan disaring kira-kira sesuai tidak dengan budaya yang ada dan agama yang dianut.

c. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut.

d. Pengalaman

Berkaitan dengan umur dan pendidikan individu, bahwa pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak.

C. Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap adalah bentuk reaksi perasaan, bisa berupa perasaan memihak ataupun tidak memihak pada pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, sehingga pengetahuan yang baik tidak selalu dapat diiringi dengan perubahan sikap yang positif jika seseorang tidak memihak terhadap pengetahuan yang ia miliki (Rusdi dkk. 2021).

Sikap juga merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek (Husna & Puspita, 2020).

2. Tingkatan Sikap

Sikap juga memiliki tingkatan, yaitu:

- a. Menerima, diartikan bahwa seseorang mau dan memiliki keinginan untuk menerima stimulus yang diberikan.
- b. Menanggapi, diartikan bahwa seseorang mampu memberikan jawaban atau tanggapan pada obyek yang sedang dihadapkan.
- c. Menghargai, diartikan bahwa seseorang mampu memberikan nilai yang positif pada objek dengan bentuk tindakan atau pemikiran tentang suatu masalah.
- d. Bertanggung jawab, diartikan bahwa seseorang mampu mengambil risiko dengan perbedaan tindakan maupun pemikiran yang diambil (Rachmawati, 2019).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain (Kristina, 2007 dalam Rachmawati, 2019) :

a. Pengalaman pribadi

Sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya. Pengaruh langsung tersebut dapat berupa predisposisi perilaku yang akan direalisasikan hanya apabila kondisi dan situasi memungkinkan.

b. Orang lain

Seseorang cenderung akan memiliki sikap yang disesuaikan atau sejalan dengan sikap yang dimiliki orang yang dianggap berpengaruh antara lain adalah orang tua, teman dekat, teman sebaya.

c. Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup akan mempengaruhi pembentukan sikap seseorang.

d. Media massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti televisi, radio, surat kabar dan internet mempunyai pengaruh dalam membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarah pada opini yang kemudian dapat mengakibatkan adanya landasan kognisi sehingga mampu membentuk sikap.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap, dikarenakan keduanya meletakkan dasar, pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan pusat keagamaan serta ajarannya.

f. Faktor emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang- kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi, yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap

yang sementara dan segera berlalu, begitu frustrasi telah hilang, akan tetapi dapat pula merupakan sikap lebih persisten dan bertahan lama. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan untuk terwujudnya agar sikap menjadi suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain harus didukung dengan fasilitas, sikap yang positif.

D. Edukasi Gizi

1. Pengertian Edukasi Gizi

Pendidikan gizi atau yang biasa disebut edukasi gizi adalah suatu pendekatan edukatif dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap gizi. Semakin tinggi pengetahuan gizi seseorang maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku konsumsi makanan. Edukasi dapat dilakukan melalui beberapa media dan metode. Edukasi yang dilakukan dengan bantuan media akan mempermudah dan memperjelas peserta edukasi dalam menerima dan memahami pesan yang disampaikan, selain itu dapat juga membantu edukator dalam menyampaikan materi. Pemberian edukasi pada remaja harus melalui suatu media yang menarik agar tidak terjadi kejenuhan dan materi dapat diterima.

Pendidikan gizi atau edukasi gizi juga merupakan suatu metode serta upaya untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan perilaku makan sehingga terciptanya status gizi yang optimal.

Pendidikan akan lebih efektif jika menggunakan media dibandingkan secara konvensional karena kemampuannya menyajikan peristiwa yang kompleks dan rumit menjadi lebih sistematis dan sederhana, meningkatkan daya tarik, perhatian dan sistematika pembelajaran (HUS, 2022).

2. Tujuan Edukasi Gizi

Secara umum edukasi gizi bertujuan mendorong terjadinya perubahan perilaku yang positif yang berhubungan dengan makanan dan gizi (Rusdi dkk. 2021). Edukasi gizi memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan norma positif di bidang gizi serta terbentuknya perilaku konsumsi yang sehat dan terhindar dari penyimpangan konsumsi yang akhirnya akan mencapai status kesehatan yang optimal (Asrori dkk. 2020).

Edukasi gizi juga bertujuan merubah pengetahuan dan sikap remaja putri serta memberikan informasi mengenai anemia sebagai upaya pencegahan anemia (Sefaya dkk. 2017; Novita Sari dkk. 2022).

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Edukasi Gizi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu edukasi gizi, yaitu dari tenaga kesehatan, sasaran, atau dalam hal proses penyuluhan itu sendiri (Triwibowo, 2015 ; Masyur, 2021).

a. Faktor Penyuluh (Tenaga Kesehatan)

Faktor yang mempengaruhi edukasi gizi pada faktor penyuluh (tenaga kesehatan) yaitu, kurang persiapan, kurang menguasai materi, penampilan kurang meyakinkan sasaran, dan bahasa yang kurang dimengerti oleh sasaran karena terlalu banyak menggunakan istilah istilah asing.

b. Faktor Sasaran

Faktor sasaran yang mempengaruhi edukasi gizi adalah tingkat pendidikan sasaran terlalu rendah sehingga sulit menerima pesan yang disampaikan, tingkat sosial ekonomi terlalu rendah sehingga tidak begitu memperhatikan pesan pesan yang disampaikan, karena lebih memikirkan kebutuhan kebutuhan lain yang lebih mendesak, kepercayaan dan dapat kebiasaan yang tertanam sehingga sulit untuk mengubah, misalnya jika seseorang memakan ikan dapat menimbulkan cacingan. Kondisi lingkungan tempat tinggal sasaran yang tidak mungkin menimbulkan perubahan perilaku. Misalnya masyarakat yang tinggal di daerah tandus dan sulit mendapatkan air bersih maka akan menyulitkan untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang hygiene sanitasi perorangan.

c. Faktor Proses

Penyuluhan Faktor proses yang dapat mempengaruhi proses edukasi adalah waktu penyuluhan tidak sesuai dengan waktu yang diinginkan sasaran, tempat penyuluhan dilakukan dekat dengan tempat keramaian sehingga akan mengganggu proses penyuluhan kesehatan yang dilakukan Jumlah sasaran yang mendengarkan penyuluhan terlalu banyak sehingga sulit untuk menarik perhatian dalam pemberian penyuluhan, alat peraga (media) dalam memberikan penyuluhan

kesehatan kurang tepat sehingga membosankan bagi sasaran untuk mendengarkan penyuluhan yang disampaikan, dan bahasa yang digunakan sulit untuk dimengerti oleh sasaran, karena tidak menggunakan bahasa keseharian sasaran.

E. Media Instagram

1. Pengertian Media Instagram

Instagram adalah salah satu media sosial berbasis audiovisual. dimana pengguna tidak hanya untuk upload konten berupa gambar namun bisa berupa video dan IG-TV. Konten tersebut dapat dilihat oleh pengguna lain secara otomatis melalui *homepage* pada akun pengguna tersebut. Selain itu, instagram juga memiliki fitur *polling* sederhana, *ask question* sederhana, dan *live* yang memungkinkan sasaran edukasi dapat secara langsung mengajukan pertanyaan pada saat IG live berlangsung (Rusdi dkk. 2021).

2. Keunggulan Media Instagram

Keunggulan dari instagram adalah tidak terbatas dengan ruang dan waktu sehingga dapat memberikan informasi dimana saja dan kapan saja. Selain itu, instagram juga memiliki fitur *like* dan *comment*, sehingga memungkinkan peneliti untuk memastikan siapa saja yang sudah melihat dan merespon postingan tersebut. Instagram juga memiliki kelebihan *notification on* untuk setiap postingan suatu akun, sehingga memungkinkan remaja putri dapat selalu *update* terhadap informasi yang diberikan oleh peneliti (Rusdi dkk. 2021). Selain itu Instagram juga mudah digunakan pada berbagai kalangan dalam memposting foto maupun video, mengikuti akun instagram yang lain, mengomentari, memberi *like*, maupun mencari hastag dapat dilakukan dengan mudah, dan terhubung dengan beberapa media sosial, sehingga lebih memudahkan mengirimkan informasi ke media sosial lainnya (Ningtyas dkk. 2022).

3. Kelemahan Media Instagram

Dibalik kelebihan instagram ada juga keterbatasan yang dirasakan peneliti dalam penelitian ini yaitu kendala sinyal/koneksi internet beberapa siswa pada saat penelitian yang kurang stabil. Penelitian yang akan datang jika ingin menggunakan media instagram, sebaiknya memperhatikan kondisi

sinyal responden agar penelitian bisa berjalan dengan baik (Ningtyas dkk. 2022).

F. Media Video Anemiation

1. Pengertian Video

Video merupakan media untuk menyampaikan pesan atau informasi yang mengarah ke sosialisasi program dalam bidang kesehatan, mengutamakan pendidikan dan penerangan serta komunikasi kesehatan yang bersifat persuasif.

Video juga merupakan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar dan gerak. Kemampuan video dalam memvisualisasikan sebuah pesan menjadi Gerakan motorik, ekspresi wajah, dan suasana lingkungan tertentu merupakan suatu kelebihan dari video. Kadang juga berbentuk hiburan yang mendorong perubahan sikap dalam bidang kesehatan, yang dikemas dalam bentuk drama, cerita-cerita fiksi atau kenyataan dalam masyarakat. (Jatmika dkk. 2019).

2. Karakteristik Video

Menurut Cheppy Riyana (2007: 8-11) untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu:

a. *Clarity of Message* (kejelasan pesan)

Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.

b. *Stand Alone* (berdiri sendiri).

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

c. *User Friendly* (bersahabat/ akrab dengan pemakainya).

Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya,

termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

d. Representasi Isi

Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

e. Visualisasi dengan media

Materi dikemas secara multimedia terdapat di dalamnya teks, animasi, *sound*, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.

f. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi *support* untuk setiap *speech system* komputer.

g. Dapat digunakan secara klasikal atau individual (Khairani dkk. 2019).

3. Kelebihan dari Video

- a. Pesan yang disampaikan dikemas secara menarik sehingga akan mudah diingat oleh penonton
- b. Tidak terbatas jarak dan waktu
- c. Dapat di ulang-ulang
- d. Format dapat disajikan dengan berbagai bentuk, seperti kaset, CD dan DVD (Jatmika dkk. 2019).

4. Kekurangan dari Video

- a. Pada proses pembuatannya membutuhkan biaya yang tidak sedikit
- b. Membutuhkan peralatan – peralatan lain, seperti video *player*, LCD dan lain-lain
- c. Lebih menekan isi materi daripada proses dari materi tersebut
- d. Tidak dapat menampilkan objek dengan ukuran yang sebenarnya
- e. Pengambilan gambar yang kurang tepat akan mengakibatkan salah penafsiran oleh penonton (Jatmika dkk. 2019).

G. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai sejumlah perubahan (Husna & Puspita, 2020).

Masa remaja (*adolescence*) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan terjadinya perubahan sangat cepat (*growth spurt*) secara fisik, psikis, dan kognitif. *Growth spurt* pada anak perempuan sudah dimulai pada umur 10-12 tahun, sedangkan pada anak laki laki pada umur 12-14 tahun. Pertumbuhan yang cepat biasanya diiringi dengan peningkatan aktivitas fisik sehingga kebutuhan zat gizi akan naik (Banowati, 2019 ; Masyur, 2021).

2. Pembatasan Usia Remaja

Menurut WHO, remaja merupakan penduduk dengan rentang usia antara 10-19 tahun sedangkan menurut peraturan menteri kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun (Ambarwati, 2020).

3. Perkembangan Masa Remaja

Fase remaja merupakan fase yang rentan terhadap resiko kesehatan karena di dalam fase remaja terjadi perkembangan tubuh yang pesat sehingga diperlukan sumber gizi yang cukup. Akan tetapi, kebutuhan gizi yang cukup tersebut sering diabaikan oleh para remaja sehingga akan tampak beberapa masalah kesehatan yang ditimbulkan seperti kejadian anemia pada remaja (Amsbarwati, 2020).

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Remaja

Adapun yang mempengaruhi perkembangan remaja antara lain seperti pengaruh keluarga, gizi, gangguan emosional, status sosial, ekonomi, kesehatan, serta pengaruh lingkungan sangat rentan dalam pengaruh perkembangan remaja (Ariswanti, 2017 ; Adilla, 2021).

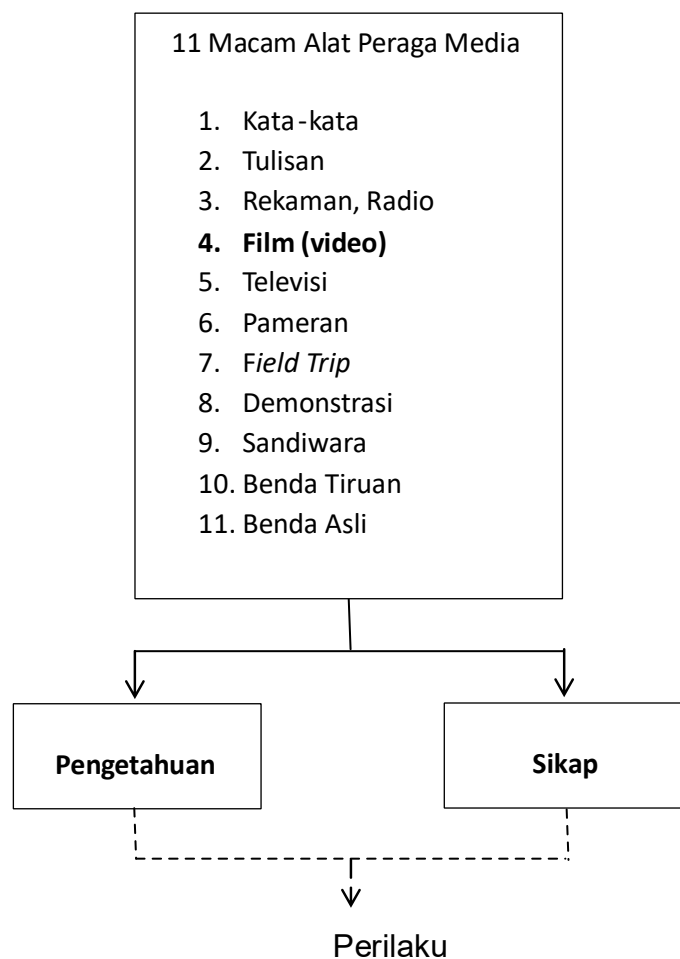
5. Perkembangan Remaja dan Tugasnya

Tugas dan perkembangan pada remaja didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku antara dewasa serta dapat menyikapi kondisi yang ada pada lingkungan sekitar

(Ariswanti,2017;Nomiaji dkk. 2020). Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah sebagai berikut :

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami hubungan baik dengan anggota kelompok berlainan sifat
- c. Mampu menerima dan memahami peran orang dewasa
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- f. Mengembangkan perilaku tanggung jawab

H. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

Modifikasi dari Teori Kerucut Edgar Dale dalam Notoatmodjo (2012).

I. Kerangka Konsep

Variabel penelitian ini meliputi variabel *independent* (variabel bebas) yaitu edukasi gizi dengan media sosial instagram berbasis video anemiation sedangkan variabel *dependent* (variabel terikat) yaitu pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia. Digambarkan pada bagan sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Konsep

J. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Skala
1.	Edukasi Gizi	Pemberian edukasi gizi terkait Pengertian, Penyebab, Tanda dan Gejala, Dampak, pencegahan dan penanggulangan anemia, serta tata laksana minum Tablet Tambah Darah (TTD). 0 = Sebelum diberikan edukasi 1 = Sesudah diberikan edukasi	Nominal
2.	Media Instagram	Merupakan aplikasi media sosial untuk berbagi informasi melalui media digital tentang anemia. 0 = Sebelum diberikan media 1 = Sesudah diberikan media	Nominal

3.	Media Video	Media Video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran meliputi materi yang diberikan Pengertian, Penyebab, Tanda dan Gejala, Dampak, pencegahan dan penanggulangan anemia, serta tata laksana minum Tablet Tambah Darah (TTD). 0 = Sebelum diberikan video 1 = Sesudah diberikan videoi	Nominal
4.	Pengetahuan	Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga,dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intenstitas perhatian dan persepsi terhadap objek remaja putri meliputi : Pengertian, Penyebab, Tanda dan Gejala, Dampak, pencegahan dan penanggulangan anemia, dan tata laksana minum Tablet Tambah Darah (TTD). Benar : 1 Salah : 0 Hasil dari pengetahuan siswi MAN 1 Medan Pertiwi tentang kejadian anemia melalui kuesioner pengetahuan, pengetahuan siswi tentang anemia yang dinilai berdasarkan 15 pertanyaan setiap pertanyaan diberi skor, bila benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Baik : 15-10	Rasio

		Cukup : 9-5 Kurang : 4-1	
5.	Sikap	Skor sikap remaja putri tentang anemia, meliputi : 1. Bagaimana sikap remaja putri tentang anemia 2. Sikap pencegahan anemia 3. Sikap terkait dampak anemia Penilaian siswa-siswi terhadap sikap pencegahan anemia melalui kuesioner sikap yang diukur 15 pertanyaan, setiap pertanyaan diberi skor nilai. Setuju : 1 Tidak Setuju : 0 Hasil dari sikap siswi MAN 1 Medan Pertiwi tentang kejadian anemia melalui kuesioner sikap, sikap siswi tentang anemia yang dinilai berdasarkan 15 pertanyaan setiap pertanyaan diberi skor, bila benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Baik : 15-10 Cukup : 9-5 Kurang : 4-1	Rasio

K. Hipotesis

Ha1 = Ada pengaruh edukasi gizi dengan media sosial instagram berbasis video animation terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di Man 1 Medan Pertiwi.

Ha2 = Ada pengaruh edukasi gizi dengan media sosial instagram berbasis video animation terhadap sikap remaja putri tentang anemia di Man 1 Medan Pertiwi.

BAB III

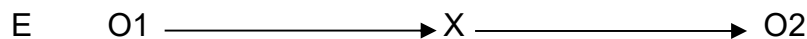
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Man 1 Medan Pertiwi. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023. Pengolahan dan analisis data dilakukan pada bulan Januari 2024.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain penelitian Quasi Eksperimen, dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest- Posttest Design* yaitu melakukan satu kali pengukuran didepan (pre test) sebelum adanya perlakuan (treatment) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (post test).



Keterangan :

E : Remaja putri di man 1 medan pertiwi

O1 : Pre test, yaitu pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap sebelum edukasi gizi tentang anemia

X : Intervensi edukasi gizi dengan media sosial Instagram berbasis video anemiation

O2 : Post test, yaitu pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap sesudah edukasi gizi tentang anemia

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas X yang menderita anemia di MAN 1 Medan Pertiwi. Berdasarkan Data dari Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di Man 1 Medan Pertiwi ada 44 orang siswi kelas X yang menderita anemia.

2) Sampel

Sampel penelitian ini adalah siswi kelas X yang menderita anemia yang diambil secara total sampling. Total sampling adalah teknik

pengambilan sampel dengan semua populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 orang. Sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan, yaitu:

a. Kriteria Inklusi

1. Bersedia menjadi responden dan menandatangani surat pernyataan bersedia menjadi responden
2. Siswi kelas X Man 1 Medan Pertiwi
3. Sudah mengalami menstruasi
4. Siswi yang memiliki *android*
5. Siswi yang memiliki akun instagram
6. Hadir pada proses penelitian

b. Kriteria Eksklusi

1. Belum mengalami menstruasi
2. Tidak memiliki android
3. Tidak memiliki akun instagram

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

a. Data Primer

Pengumpulan data secara primer dilakukan menggunakan angket melalui google formulir yang diberikan kepada remaja putri kelas X Man 1 Medan Pertiwi pada saat sesudah dan sebelum intervensi, berupa :

- a. Identitas responden berupa nama, usia dan sumber informasi lainnya yang diperoleh dengan cara angket yaitu mengisi formulir secara langsung oleh responden.
- b. Tingkat pengetahuan gizi dan sikap tentang anemia dalam bentuk *pre test* dan *post test*.

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa jumlah siswi yang mengalami anemia diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu dari Dinas Kesehatan Kota Medan dan secara langsung melalui Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di Man 1 Medan Pertiwi.

E. Tahap Pemberian Intervensi

1. Persiapan

- a. Mengumpulkan materi mengenai anemia remaja putri lalu membuat video untuk kemudian di edit dengan menambahkan materi tentang gizi dan anemia pada remaja putri.
- b. Pengembangan kuesioner dari materi video yang telah dirancang. Kuesioner terdiri atas kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap yang telah di uji terlebih dahulu.
- c. Peneliti menghubungi kepala sekolah dan pihak UKS untuk meminta izin melakukan penelitian secara langsung di Man 1 Medan Pertiwi.
- d. Peneliti membuat Instagram untuk memudahkan peneliti berinteraksi dengan siswi yang mengalami anemia serta memudahkan dalam pembagian media video anemia kepada siswi yang mengalami anemia.
- e. Setiap responden akan mengisi formulir persetujuan (*Informed Consent*) yang berisi data identitas siswa sebagai tanda persetujuan untuk ikut serta menjadi responden dalam penelitian ini.
- f. Pemberian *pre-test* untuk mengukur pengetahuan dan sikap tentang anemia pada responden atau sampel sebelum diberikan video tentang anemia.
- g. Menginformasikan kepada mereka bahwa siapa yang bersungguh-sungguh dan rajin serta jujur menonton video edukasi yang diberikan oleh peneliti hingga akhir akan diberikan reward berupa hadiah oleh peneliti kepada sampel yang disiplin dalam mengikuti intruksi peneliti dibuktikan dengan nilai pretest ke posttest meningkat dengan batas kesalahan menjawab maksimal 2 soal.
- h. Selanjutnya dilakukan pertemuan pertama, dimana peneliti langsung bertemu dengan sampel dan berkumpul diruangan kelas dengan koneksi wifi ke android masing-masing sampel sudah ready dan terhubung untuk mengakses media sosial instagram milik peneliti. Pada pertemuan pertama ini terlebih dahulu peneliti menginformasikan kepada sampel terkait maksud dan tujuan

peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini, kemudian peneliti memperkenalkan akun instagram penelitian milik peneliti dan memberikan waktu 10 menit kepada sampel agar mengikuti instagram penelitian milik peneliti yaitu dengan username @igizemia setelah semua sampel mengikuti instagram @igizemia peneliti mengupload link google form di story @igizemia untuk pelaksanaan pretest yang berisi kuesioner pengetahuan dan sikap yang masing-masing memiliki 15 pertanyaan. Peneliti mengimbau sampel agar tidak saling mencontek dan fokus ke android masing-masing karena peneliti hanya memberikan waktu 20 menit untuk pengisian kuesioner pretest.

- i. Pertemuan kedua yaitu pelaksanaan intervensi yang pertama, peneliti kembali ke tempat penelitian bertemu dengan sampel dan berkumpul dalam satu ruangan kelas dengan wifi dan android masing-masing sampel sudah ready. Pemberian video dilakukan dengan topik Pengertian, Penyebab, Tanda dan Gejala, Dampak, pencegahan dan penanggulangan anemia, dan tata laksana minum Tablet Tambah Darah (TTD) yang sudah di upload oleh Peneliti di akun instagram @igizemia dan meminta sampel untuk menonton dan merespon unggahan tersebut serta menarik garis stiker yang diunggah oleh peneliti di story akun instagram @igizemia, selama kegiatan ini peneliti memantau dan membimbing sampel secara langsung dengan mengunjungi ke masing-masing meja tempat duduk sampel. Setelah sampel selesai menonton video unggahan peneliti, peneliti membuka sesi tanya jawab terkait bagaimana respon sampel setelah menonton video tersebut. Dari hasil sesi tanya jawab yang dilakukan bahwa sampel memberi reaksi yang bagus bahwa video yang di unggah keren dan menarik perhatian sampel, dimana mereka mulai tersadarkan akan pentingnya pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri.
- j. Pertemuan Ketiga yaitu pelaksanaan intervensi yang kedua dengan jarak seminggu dari pelaksanaan intervensi pertama, peneliti kembali ke tempat penelitian bertemu dengan sampel dan berkumpul dalam satu ruangan kelas dengan wifi dan android

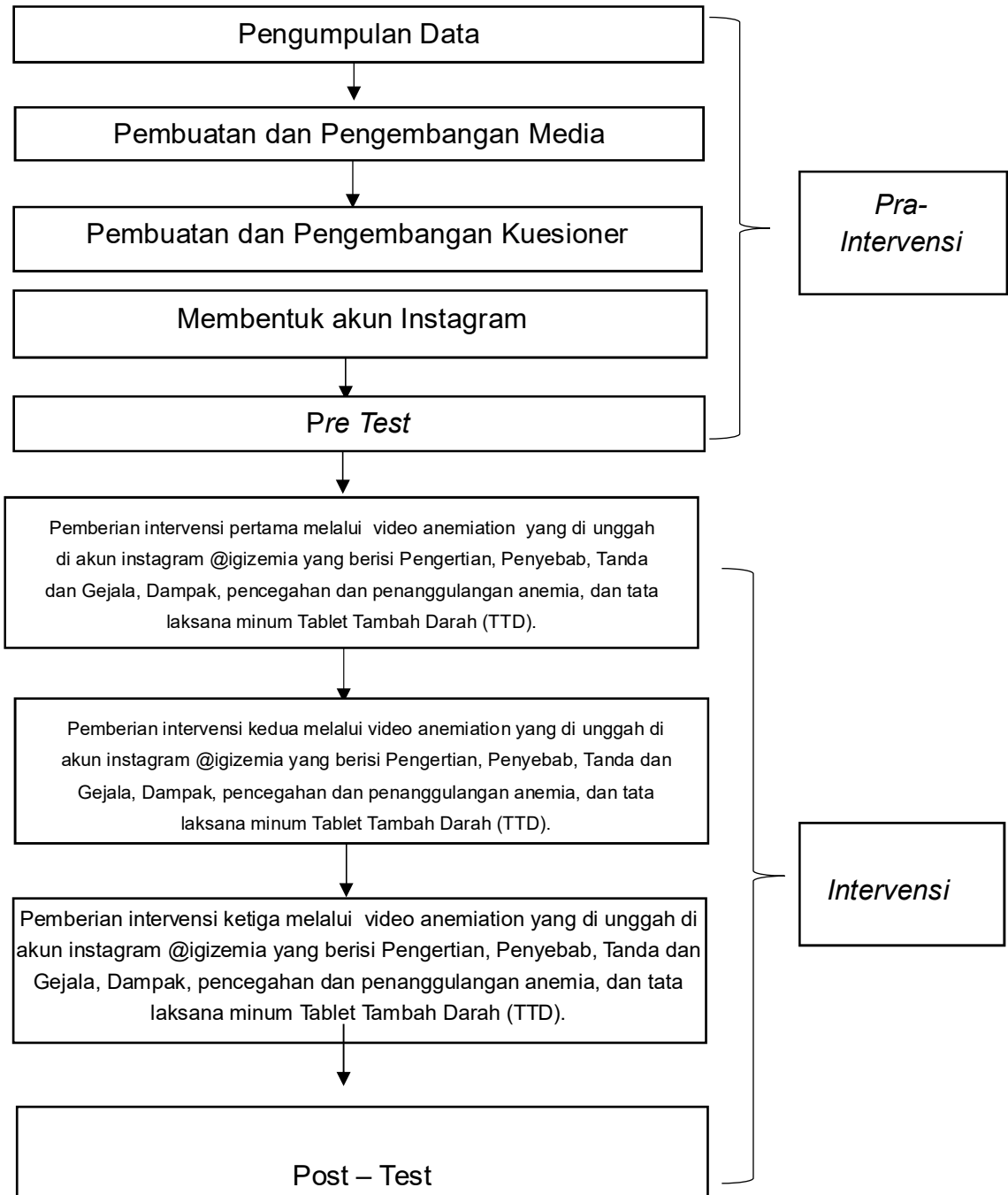
masing-masing sampel sudah ready. Pemberian video dilakukan dengan topik yang sama dengan intervensi pertama yaitu Pengertian, Penyebab, Tanda dan Gejala, Dampak, pencegahan dan penanggulangan anemia, dan tata laksana minum Tablet Tambah Darah (TTD) yang sudah di upload kembali oleh Peneliti di akun instagram @igizemia dan meminta sampel untuk menonton dan merespon unggahan tersebut serta menarik garis stiker yang diunggah oleh peneliti di story akun intstagram @igizemia, selama kegiatan ini peniliti memantau dan membimbing sampel secara langsung dengan mengunjungi ke masing-masing meja tempat duduk sampel. Setelah sampel selesai menonton video unggahan peniliti, peneliti membuka sesi tanya jawab terkait bagaimana respon sampel setelah menonton video intervensi kedua. Dari hasil sesi tanya jawab yang dilakukan bahwa mereka sudah mulai mengimplementasikan isi dari video anemiation, dimana mereka memberitahukan kepada keluarga dan teman sekelas mereka bahwa untuk mencegah anemia dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang tinggi zat besi dan vitamin yang ada pada daging merah, kacang-kacangan dan buah-buahan seperti jeruk dan jambu biji selain itu remaja putri wajib mengkonsumsi tablet tambah darah 1 tablet sekali seminggu dan 1 tablet setiap hari saat menstruasi.

- k. Pertemuan Keempat yaitu pelaksanaan intervensi yang ketiga dengan jarak seminggu dari pelaksanaan intervensi kedua, peneliti kembali ke tempat penelitian bertemu dengan sampel dan berkumpul dalam satu ruangan kelas dengan wifi dan android masing-masing sampel sudah ready. Pemberian video dilakukan dengan topik yang sama dengan intervensi pertama yaitu Pengertian, Penyebab, Tanda dan Gejala, Dampak, pencegahan dan penanggulangan anemia, dan tata laksana minum Tablet Tambah Darah (TTD) yang sudah di upload kembali oleh Peneliti di akun instagram @igizemia dan meminta sampel untuk menonton dan merespon unggahan tersebut serta menarik garis stiker yang diunggah oleh peneliti di story akun intstagram @igizemia, selama

kegiatan ini peneliti memantau dan membimbing sampel secara langsung dengan mengunjungi ke masing-masing meja tempat duduk sampel. Setelah sampel selesai menonton video unggahan peneliti, peneliti membuka sesi tanya jawab terkait bagaimana respon sampel setelah menonton video intervensi ketiga. Dari hasil sesi tanya jawab yang dilakukan bahwa saya melihat sudah ada perkembangan dari yang sebelumnya sampel kurang mengetahui anemia remaja putri itu bagaimana pencegahannya sekarang sudah mulai banyak mengetahui didukung dari rasa ingin tahu mereka yang tinggi dan ketertarikan mereka terhadap video yang di unggah oleh peneliti di akun instagram @igizemia, selain itu dari segi fisik, peneliti melihat ada perubahan pada sampel mulai dari awal intervensi sampai akhir intervensi, sampel terlihat lebih bersemangat dan tidak keliatan pucat lagi seperti awal peneliti datang berkunjung. Peneliti bertanya dari perubahan yang dialami sampel karena mereka sudah mulai merealisasikan isi video animation yang sudah di unggah oleh peneliti di akun instagram @igizemia.

- l. Setelah dilakukan intervensi yang ketiga, maka dilakukan *post test* dengan menggunakan kuesioner yang sama dengan *pre test* sebelumnya. Dimana peneliti kembali mengupload link google form kuesioner post-test di story instagram @igizemia agar bisa diakses dan dikerjakan langsung oleh sampel.
- m. Terakhir yaitu pengolahan data menggunakan bantuan komputer dan spss dengan tahapan sebagai berikut yaitu editing, coding, tabulating, processing, dan cleaning data untuk mengetahui hasil dari pengaruh edukasi gizi dengan media sosial instagram berbasis media video Animation terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di Man 1 Medan Pertiwi.

2. Tahapan Intervensi



Gambar 3. Tahapan Intervensi

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Data Pengetahuan dan Sikap

1) Data kuesioner pengetahuan yang telah dikumpulkan kemudian diberikan skor untuk pertanyaan

a) Bila benar diberi skor 1

b) Jika salah diberi skor 0

Baik : 15-10

Cukup : 9-5

Kurang : 4-1

2) Data kuesioner sikap yang telah dikumpulkan kemudian diberikan skor untuk pernyataan

a) 1 Setuju

b) 2 Tidak Setuju

Nilai pengetahuan dan sikap kemudian diklasifikasikan menjadi nilai pengetahuan dan sikap kategoriikan dimana menurut Khomsan pengetahuan dan sikap seseorang dapat diketahui dan diinterpretasi dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

Baik : 15-10

Cukup : 9-5

Kurang : 4-1

3) Menjumlahkan setiap skor jawaban pernyataan

Kemudian melaksanakan pengolahan data dengan menggunakan bantuan komputer yang dilakukan melalui suatu proses dengan tahapan berikut :

a. *Editing Data*

Merupakan tahap pemilihan dan pemeriksaan kembali kelengkapan data-data yang diperoleh untuk pengelompokan dan penyusunan data. Pengelompokan data bertujuan untuk memudahkan pengolahan data

b. *Coding Data*

Coding data yaitu memberikan kode terhadap hasil yang diperoleh dari data yang ada yaitu menurut jenisnya, kemudian dimasukkan dalam lembar tabel kerja guna mempermudah

melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

c. *Tabulating*

Tabulating adalah memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam tabel sesuai kriteria data yang telah ditentukan.

d. *Processing*

Data yang telah ditabulasi diolah secara manual atau komputer agar dapat dianalisis.

e. *Cleaning*

Cleaning yaitu melakukan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan ke komputer ada kesalahan atau tidak. Dalam pengolahan ini tidak ditemukannya kesalahan atau kekeliruan.

2. Analisis Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk menentukan hasil frekuensi karakteristik responden dan hasil rata-rata nilai Minimal, nilai Maksimal serta standar deviasi dari variabel *independent* (Edukasi Gizi dengan media sosial instagram berbasis Video Anemiation dan tanpa Media Video Anemiation) terhadap variabel *dependent* (Pengetahuan dan Sikap) tentang anemia yang didapatkan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

2. Analisa Bivariat

Sebelum melakukan uji bivariat dilakukan terlebih dahulu uji normalitas menggunakan uji kolmogorof smirnof. Analisis bivariat dalam penelitian ini jika distribusi data normal menggunakan paired sampel T-test yang bertujuan untuk menguji pengaruh edukasi gizi dengan media sosial instagram berbasis video anemiation terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di MAN 1 Medan Pertiwi. Paired sampel T-test digunakan untuk mengetahui rata-rata skor sebelum dan sesudah kelompok intervensi dilakukan. Jika data berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji wilcoxon yang bertujuan untuk mengukur signifikasi perbedaan data berpasangan. Kriteria pengambilan keputusan hasil adalah sebagaiberikut:

a. Jika nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima/ H_o ditolak artinya ada

pengaruh edukasi gizi dengan media sosial instagram berbasis video anemiation terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di MAN 1 Medan Pertiwi.

- b. Jika nilai $p > 0,05$ maka H_a ditolak/ H_o diterima artinya tidak ada pengaruh edukasi gizi dengan media sosial instagram berbasis video anemiation terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di MAN 1 Medan Pertiwi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MAN 1 Medan Pertiwi merupakan Madrasah aliyah negeri yang terletak di Jl. Pertiwi No.19, Bantan, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20224. Sekolah ini punya dua gedung. Gedung utamanya ada di Jalan Williem Iskandar, gedung kedua ada di Jalan Pertiwi. Keduanya ada di Kecamatan Medan Tembung. Didirikan pada tanggal 01 April 1979 jenis bangunan permanen bertingkat lantai 2 dengan luas tanah 4.704 m² dan Luas bangunan 3.748 m² dipimpin oleh kepala sekolah Reza Faisal, S.Pd, M.PMat.

MAN 1 Medan memiliki tiga jurusan: IPA, IPS, dan Agama, mengikuti kurikulum K-13 dengan Akreditasi A. Pada tahun 2024, sekolah ini memiliki total siswa terdaftar sebanyak 2.092 siswa dan jumlah guru 121 orang serta staf pegawai 31 orang.

2. Gambaran Karakteristik Responden

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswi kelas X yang menderita anemia di Man 1 Medan Pertiwi. Karakteristik dari sampel mencakup kelas dan usia.

a. Kelas

Gambaran kelas Remaja Putri kelas X di MAN 1 Medan Pertiwi diklasifikasikan menjadi 3 yaitu : X IIK (AGAMA), X IPA dan X IPS. Distribusi frekuensi kelas Remaja Putri kelas X IIK (AGAMA), X IPA dan X IPS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	n	%
X IIK (AGAMA)	8	18,2
X IPA	25	56,8
X IPS	11	25,0
Total	44	100,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 8 (18,2%) siswi kelas X IIK, 25 (56,8%) siswi kelas X IPA dan 11 (25%) siswi kelas X IPS.

b. Umur

Remaja adalah kelompok penduduk yang berusia 10-19 tahun (WHO). Pertumbuhan dan perkembangan selama masa remaja dibagi dalam tiga tahap, yaitu remaja awal (usia 11-14 tahun), remaja pertengahan (usia 14- 17 tahun) dan remaja akhir (usia 17-20 tahun). Masa remaja dimulai pada saat anak perempuan mengalami mensturasi yang pertama. Distribusi sampel berdasarkan umur disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	n	%
15	21	47,7
16	20	45,5
17	3	6,8
Total	44	100,0

Berdasarkan tabel 3 maka dapat diketahui dari 44 responden yang diteliti, jumlah responden usia 15 tahun yaitu sebanyak 21 orang (47,7%), usia 16 tahun sebanyak 20 orang (45,5%) dan usia 17 tahun adalah sebanyak 3 orang (6,8%) yang merupakan umur yang paling sedikit jumlahnya dari total sampel.

3. Pengetahuan Remaja Putri

Tabel 4. Rata-rata Skor Pengetahuan

	n	$\bar{X} \pm SD$	Min	Max
Pengetahuan Pre-Test	44	9,61 $\pm$ 2,15	4	13
Pengetahuan Post-test	44	12,25 $\pm$ 1,36	7	14

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi gizi adalah sebesar 9,61 dengan standar deviasi 2,15. Rata-rata skor ini meningkat setelah diberikan intervensi berupa edukasi gizi, yaitu menjadi 12,25 dengan standar

deviasi 1,36. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi yaitu edukasi gizi dengan media sosial instagram berbasis video anemiation kepada responden penelitian.

Berdasarkan rata-rata skor pengetahuan yang diperoleh, terdapat 3 kategori nilai pengetahuan responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Nilai Pengetahuan

Kategori Pengetahuan	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
Baik	19	43,2	26	59,1
Cukup	23	52,3	17	38,6
Kurang	2	4,5	1	2,3
Total	44	100,0	44	100,0

Berdasarkan tabel di atas, kategori pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media sosial instagram berbasis video anemiation yang paling banyak adalah pada kategori cukup dan baik yaitu 52,3% dan 59,1%. Berdasarkan dari hasil kuesioner pengetahuan, dari 15 pertanyaan terdapat pertanyaan yang banyak salah dan pertanyaan yang remaja putri kurang mengerti adalah pertanyaan mengenai makanan sumber zat besi yang berasal dari nabati yaitu 25 orang (48,1%). Dan dari 15 pertanyaan terdapat pertanyaan yang paling dimengerti adalah pertanyaan mengenai penyebab remaja putri lebih beresiko terkena anemia, yaitu sebanyak 44 orang (100%).

4. Sikap Remaja Putri

Tabel 6. Rata-rata Skor Sikap

	n	$\bar{X} \pm SD$	Min	Max
Sikap Pre-Test	44	9,86 $\pm$ 2,55	4	13
Sikap Post-test	44	14,14 $\pm$ 1,15	9	15

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap sebelum diberikan edukasi gizi adalah sebesar 9,86 dengan standar deviasi 2,55. Rata-rata skor ini meningkat setelah diberikan intervensi berupa edukasi gizi, yaitu menjadi

14,14 dengan standar deviasi 1,15. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi yaitu edukasi gizi dengan media sosial instagram berbasis video anemiation kepada responden penelitian.

Tabel 7. Kategori Nilai Sikap

Kategori	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
Baik	19	43,2	26	59,1
Cukup	24	54,5	18	40,9
Kurang	1	2,3		
Total	44	100,0	44	100,0

Berdasarkan tabel di atas, kategori sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media sosial instagram berbasis video anemiation yang paling banyak adalah pada kategori cukup dan baik yaitu 54,5% dan 59,1%. Setelah diberikan intervensi berupa edukasi gizi dengan media sosial instagram berbasis video anemiation, terdapat peningkatan yang signifikan untuk kategori baik saat dilakukan post test.

5. Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Video Anemiation Terhadap Pengetahuan Responden

Tabel 8. Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Video Anemiation Terhadap Pengetahuan Responden

	n	P Value
Pengetahuan Pre Test	44	0,000
Pengetahuan Post test	44	

Berdasarkan tabel 8, didapatkan hasil bahwa pemberian edukasi gizi berbasis video anemiation pada remaja putri meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistik T-Dependen yang menghasilkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil uji statistik, maka diperoleh kesimpulan yaitu H_{a1} diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah dkk. 2021) menunjukkan hasil dari perhitungan statistik data pengetahuan tentang Anemia pada para remaja putri menunjukan bahwa pada pre-test dan post-test

mengalami kenaikan yang signifikan dengan nilai $<0,05$. Didapatkan hasil nilai rata-rata pre- test yaitu 16,6 dan nilai rata-rata saat post-test yaitu 18,8. Hal ini dapat dikatakan bahwa Adanya peningkatan pengetahuan para remaja putri terkait Anemia saat sesudah dilakukannya edukasi gizi dibanding sebelum mendapatkan edukasi gizi, hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai pre-test dan post-test yang mengalami kenaikan. Hal ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya (Maharani dkk. 2024) menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian video infografis terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Pada uji beda Mann Whitney didapatkan hasil rerata nilai pengetahuan dan sikap kelompok yang diberikan video lebih tinggi. Simpulan, media video infografis lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia.

6. Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Video Anemiation Terhadap Sikap Responden

Tabel 9. Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Video Anemiation Terhadap Sikap Responden

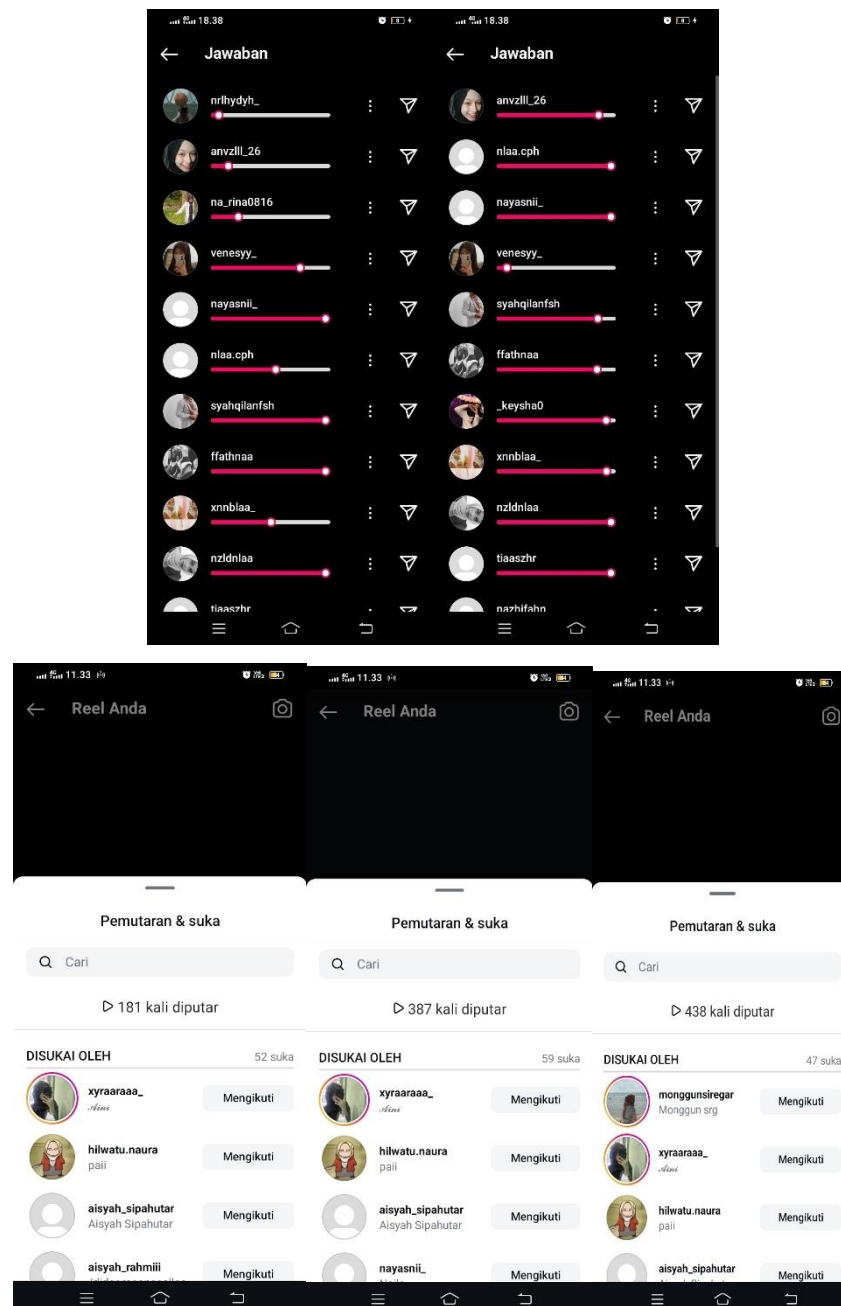
	n	P Value
Sikap Pre Test	44	0,000
Sikap Post Test	44	

Pemberian edukasi gizi dengan media sosial instagram berbasis video anemiation terhadap sikap remaja putri juga berpengaruh terhadap peningkatan sikap responden. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan adanya perbedaan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi. Hasil uji statistik juga menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian H_{a2} menyatakan adanya pengaruh edukasi gizi terhadap sikap remaja putri tentang anemia dapat diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwiana dkk. 2019) Berdasarkan hasil analisa, terdapat peningkatan rerata skor sikap dari 23.19 menjadi 25.51 setelah diberikan intervensi. Hasil uji statistik menunjukan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan anemia gizi dengan media motion video terhadap sikap remaja putri ($p=0.001$). Hal ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya (Asmawati dkk. 2020) menyatakan bahwa Sikap terhadap pencegahan anemia sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video

tergolong baik yaitu 75,0%, dan mengalami peningkatan setelah penyuluhan yaitu 100,0% sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap sikap dalam mencegah anemia dengan nilai p yang dihasilkan adalah 0,001 ($<0,05$).

7. Pengaruh Pemggunaan Media Sosial Instagram



Dari hasil Screenshoot dari stori instagram @igizemia dapat kita lihat bahwa dengan menggunakan fitur sticker rate yang ada di instagram dapat mempermudah peneliti memantau sampel secara online dengan melihat garis

rate yang ditarik oleh masing-masing sampel, dimana pada sticker rate yang tidak full berarti sampel tidak sepenuhnya mengikuti intervensi dan apabila sticker-rate penuh berarti sampel mengikuti intervensi sampai selesai. Disisi lain kita juga dapat melihat jumlah putar pada masing-masing video intervensi yang diunggah di akun instagram @igizemia dimana pada intervensi pertama total putar berjumlah 181 kali putar dan di intervensi kedua mulai mengalami peningkatan berjumlah 387 kali putar serta di intervensi ketiga meningkat ke angka 438 kali putar.

Dari yang peneliti lihat bahwa sampel yang menarik sticker rate penuh juga tidak pernah absen disetiap pertemuan intervensi yang bisa kita lihat dari jumlah putar, hal ini dibuktikan juga dengan pelaksanaan pretest-posttest bahwa sampel yang tidak pernah absen selama 3 kali pemberian intervensi dan menarik full stiker-rate memiliki nilai yang lebih bagus dibandingkan sampel yang tidak menarik full stiker rate.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan pada 44 orang responden yang merupakan siswi Man 1 Medan yang sudah memenuhi kriteria inklusi. Responden mengikuti penelitian selama tiga kali pertemuan. Penelitian ini termasuk kedalam Quasy Experiment dengan *One Group Pretest- Posttest Design*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media sosial instagram berbasis video animation terhadap efektivitas peningkatan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri.

Hasil data karakteristik responden yang diperoleh pada penelitian ini adalah umur responden. Umur responden berkisar antara 15-17 tahun, responden terbanyak adalah berumur 15 tahun 47,7%. Sesuai dengan kriteria batas usia remaja menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2010, yaitu batas usia remaja adalah 10-19 tahun dan belum menikah. Selain itu rentang usia 13-15 tahun termasuk kedalam usia remaja awal berdasarkan kriteria usia menurut Monks. Menurut Mrdalena, pubertas paling dini pada perempuan adalah pada usia 6-7 tahun dan paling lambat pada usia 13 tahun yang ditandai dengan menarce atau haid pertama kali dan berkaitan dengan pertumbuhan payudara.

Masa remaja adalah perkembangan untuk menjadi dewasa, sehingga perlu bimbingan dan pengalaman menuju pematangan mental, emosional, social dan fisik.

2. Rerata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Hasil distribusi frekuensi pengetahuan dari 44 responden terjadi peningkatan pengetahuan sebelum intervensi yaitu 9,61 dan sesudah intervensi yaitu 12,25. Pada penelitian ini terdapat 15 pertanyaan pengetahuan dan 15 pernyataan sikap, jawaban responden pada soal pengetahuan masih terdapat banyak yang salah pada pertanyaan tentang makanan sumber zat besi yang berasal dari nabati. Menyebabkan nilai pengetahuan remaja putri Man 1 Medan tertinggi pada saat pre-test responden paling banyak mendapatkan nilai 13 poin. Sedangkan pada saat post-test yang mendapatkan nilai terbanyak yaitu 14 poin. Asumsi peneliti ini disebabkan oleh pilihan jawaban yang menggunakan bahasa ilmiah yang membuat orang awam sulit memahami, tetapi secara keseluruhan terjadi perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan sesudah responden setelah diberi intervensi dengan menggunakan media sosial Instagram.

Pengetahuan sebelum dilakukan intervensi dengan media sosial instagram dan setelah dilakukannya intervensi mengalami peningkatan Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hayati di MAL IAIN Medan yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja putri tentang anemia defisiensi besi dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi mayoritas berpengetahuan cukup. Pengetahuan remaja putri mengenai anemia defisiensi besi dapat diperoleh dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang anemia defisiensi besi mayoritas diperoleh informasi dari media (elektronik, cetak, internet) (50%), dari guru (25,5%), dari keluarga (16%), dari petugas kesehatan (7,4%), dan dari teman (1,1%). Hal ini dapat dikarenakan sumber informasi berupa media massa adalah media informasi yang cukup berkembang dan mudah diakses sehingga dapat kita lihat bahwa sebagian masyarakat menggunakan media (elektronik, cetak, internet) sebagai sumber informasi. Selain itu, guru, keluarga, dan teman merupakan orang terdekat bagi individu untuk mendapatkan informasi. Senada dengan Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari orang lain, dalam

kaitannya dengan hal ini adalah guru, keluarga, teman dan petugas kesehatan. Pengetahuan sering diperoleh dari pengalaman diri sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain, pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk menampilkan sikap yang sesuai dengan pengetahuannya yang telah didapatkan.

Faktor lain yang menyebabkan hal ini adalah faktor lingkungan dan pengalaman individu itu sendiri. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang di hadapi masa lalu. Dari pengalaman individu akan belajar yang dapat mempengaruhi pengetahuan (Azwar, 2005).

3. Rerata Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Pada sikap, terjadi perbedaan rerata sikap remaja putri sebelum diberikan intervensi yaitu 9,86 dan sesudah diberikan intervensi yaitu 14,14. Dari pernyataan sikap, skor sikap responden masih cukup rendah pada pernyataan negatif yaitu untuk mencegah kurang darah tidak ada pantangan makanan. Menyebabkan nilai sikap remaja putri Man 1 Medan pada saat pre-test responden paling banyak mendapatkan nilai 13 poin, sedangkan pada saat post- test responden paling banyak mendapatkan nilai 15 poin. Asumsi penelitian secara keseluruhan jika dilihat dari hasil pengolahan data, terdapat perbedaan rerata sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan media sosial Instagram.

Terdapat peningkatan sikap responden setelah diberikan edukasi menggunakan Instagram Hal ini sesuai dengan Purwanto yang menyatakan bahwa sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan karena itu pula sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu. Sehingga berdasarkan hal ini sikap remaja putri tentang anemia defisiensi besi berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hasil penelitian Sihotang, menunjukan bahwa mayoritas sumber informasi yang mereka dapatkan tentang anemia defisiensi besi bersumber dari media

(cetak, elektronik, internet) sebanyak 47 responden (50%). Menurut Azwar, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, pendidikan, agama, dan media massa. Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam bentuk opini dan kepercayaan orang. Sebagai tugas pokoknya dalam menyampaikan informasi, media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan sugesti yang dibawa oleh informasi tersebut, bila cukup kuat akan memberi dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah sikap, peranan media massa tidak kecil artinya.

Sikap merupakan suatu pandangan, tetapi dalam hal itu masih berbeda dengan suatu pengetahuan yang dimiliki orang. Pengetahuan terhadap anemia defisiensi besi tidak sama dengan sikap terhadap anemia defisiensi besi. Pengetahuan saja belum menjadi penggerak, seperti halnya pada sikap. Pengetahuan mengenai suatu obyek baru menjadi sikap apabila pengetahuan itu disertai dengan kesediaan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan terhadap obyek itu. Pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk menampilkan sikap yang sesuai dengan pengetahuannya yang telah didapatkan. Berdasarkan teori yang ada bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang, dengan pengetahuan yang baik maka akan terwujud sikap yang baik pula, demikian sebaliknya (Notoatmodjo, 2005).

4. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram

Hasil penelitian dengan menggunakan uji T-test dependent diperoleh nilai $p \text{ value} < 0,05$ artinya ada pengaruh penggunaan media sosial Instagram sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap anemia pada remaja putri di Man 1 Medan.

Instagram adalah sebuah aplikasi dari Smartphone yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada

pengambilan foto dan video dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunaannya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunaannya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto dan video menjadi lebih indah, lebih artistic dan menjadi lebih bagus (Atmoko, 2012)

Media informasi mempunyai efek yang berkaitan dengan perubahan sikap, perasaan, dan perilaku dari komunikasinya. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa media mempunyai efek kognitif, afektif dan konati/behavioral. Hal ini disebabkan karena seseorang akan mendapat dan mencari informasi kesehatan maupun mendapat atau mencari informasi mengenai pencegahan dan pengobatan apabila adanya akses ke informasi dan pelayanan kesehatan tersebut (Sari, 2014).

5. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini adalah penelitian hanya menggunakan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembandingan.
2. Penelitian ini hanya membahas pengetahuan dan sikap belum membahas sampai berperilaku dikarenakan waktu penelitian yang terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Edukasi gizi dengan media sosial instagram berbasis video anemiation terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di Man 1 Medan memiliki pengaruh yang signifikan dengan perolehan nilai $p = 0,000$ untuk nilai pengetahuan dan sikap remaja putri.
2. Pengetahuan awal remaja putri tentang anemia sebelum edukasi gizi dengan media sosial instagram berbasis video anemiation yaitu kategori baik 43,2%, cukup 52,3% dan kurang 4,5%. Pengetahuan remaja putri tentang anemia setelah dilakukan edukasi gizi menggunakan media sosial instagram berbasis video anemiation dengan kategori baik 59,1%, cukup 38,6% dan kurang 2,3%.
3. Sikap awal remaja putri tentang anemia sebelum edukasi gizi dengan media sosial instagram berbasis video anemiation dikategorikan baik 43,2%, cukup 54,5% dan kurang 2,3%. Sikap akhir remaja putri tentang anemia setelah edukasi gizi dengan media sosial instagram berbasis video anemiation yakni kategori baik 59,1% dan cukup 40,9%.
4. Ada pengaruh edukasi gizi dengan media sosial instagram berbasis video anemiation terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja putri di Man 1 Medan. Dengan perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi gizi sebesar 2,63.
5. Ada pengaruh edukasi gizi dengan media sosial instagram berbasis video anemiation terhadap peningkatan sikap pada remaja putri di Man 1 Medan. Dengan perbedaan rata-rata sikap sebelum dan sesudah edukasi gizi sebesar 3,93.

B. Saran

1. Bagi Man 1 Medan
Akun media Instagram dalam penelitian ini dapat dijadikan media alternatif sumber informasi tentang anemia disekolah.
2. Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Medan
Penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmiah dan masukan

khususnya ilmu pengetahuan promosi kesehatan terkhusus yang menggunakan media sosial Instagram sebagai media edukasi.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat dijadikan literatur dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Membahas lebih lanjut tentang perilaku remaja putri terkait anemia, dalam penelitian ini hanya membahas sebatas pengetahuan dan sikap serta tidak adanya kelompok pembandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderibigbe. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Anemia Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Wilayah Jenu Kabupaten Tuban. In *Energies* (Vol. 6, Issue 1). [Http://Journals.Sagepub.Com/Doi/10.1177/1120700020921110%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Reuma.2018.06.001%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Arth.2018.03.044%0ahttps://Reader.Elsevier.Com/Reader/Sd/Pii/S1063458420300078?Token=C039b8b13922a2079230dc9af11a333e295fcd8](http://Journals.Sagepub.Com/Doi/10.1177/1120700020921110%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Reuma.2018.06.001%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Arth.2018.03.044%0ahttps://Reader.Elsevier.Com/Reader/Sd/Pii/S1063458420300078?Token=C039b8b13922a2079230dc9af11a333e295fcd8)
- Adilla, A. F. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Anemia Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Smpn 20 Kota Bengkulu*.
- Agustina, R., Wirawan, F., Sadariskar, A. A., Setianingsing, A. A., Nadiya, K., Prafiantini, E., Asri, E. K., Purwanti, T. S., Kusyuniati, S., Karyadi, E., & Raut, M. K. (2021). Associations Of Knowledge, Attitude, And Practices Toward Anemia With Anemia Prevalence And Height-For-Age Z-Score Among Indonesian Adolescent Girls. *Food And Nutrition Bulletin*, 42(1_Suppl), S92–S108. <https://doi.org/10.1177/03795721211011136>
- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2022). *Video Edukasi Animasi Menggunakan Model Kepercayaan Kesehatan Tentang Pengetahuan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri*. 18.
- Ambarwati, T. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.
- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Efektivitas Pemberian Media Edukasi Gizi Yang Menarik Dan Inovatif Terhadap Pencegahan Anemia Kepada Remaja Putri : Literature Review. *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case In Pangandaran*, 2(1), 56–61.
- Asmawati, N., Icha Dian Nurcahyani, Kurnia Yusuf, Fitri Wahyuni, & St Mashitah. (2021). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri Smpn 1 Turikale Tahun 2020. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 13(2), 22–30. <https://doi.org/10.35473/Jgk.V13i2.122>

- Asrori, A., Salam, A., Khairul Abdi, Dan L., Gizi, J., Kemenkes Mataram, P., Jl Praburangkasari Dasan Cermen, I., & Kota, S. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Logbook Terhadap Pengetahuan Dan Asupan Remaja Putri Anemia. *Frime Nutrition Journal*), 5(2), 96–102.
- Ayu S. Butar Butar, E., & Simanjuntak, R. R. (2022). Pengaruh Pelatihan Hygiene Dan Sanitasi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Penjamah Makanan Di Instalasi Gizi Rs H. Amri Tambunan Deli Serdang. In *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)* (Vol. 17, Issue 1). <https://doi.org/10.36911/Pannmed.V17i1.1282>
- Elga, M. J. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Instagram Bertema Empat Pilar Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Gizi Remaja Putra. *Pontianak Nutrition Journal*, 5(September), 211–215. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/pnj/index%0apengaruh>
- Elvida Sulistiana, Sari, H., & Novi Yulanda. (2023). *Pengaruh Pemberian Jus Buah Bit (Beta Vulgaris) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Kelas X Ips Di Man 2 Model Medan Tahun 2022*. 5(1).
- Fadhilah, T. M., Qinthara, F. Z., Pramudiya, F., Nurrohmah, F. S., Nurlaelani, H. P., Maylina, N., & Alfiraizy, N. (2022). Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 159-165.
- Fitriani, S. D., Umamah, R., Rosmana, D., Rahmat, M., & Mulyo, G. P. E. (2019). Penyuluhan anemia gizi dengan media motion video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(1), 97-104.
- Husna, D. S., & Puspita, I. D. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Gizi*, 8(1), 76–84. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrg/article/view/6273/2008>
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In *K-Media*.
- Khairani, M., Sutisna, S., & Suyanto, S. (2019). Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biolokus*, 2(1), 158. <https://doi.org/10.30821/Biolokus.V2i1.442>

- Maharani, N. P., Nurchasanah, Y., Pulungan, Y., & Wibowo, J. (2024). Pengaruh Video Infografis Edukasi Anemia terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Anemia pada Remaja Putri di SMPN 49 Kota Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 6(1), 47-52.
- Marfuah, D., & Kusudaryati, D. P. D. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi Dan Asupan Zat Besi Pada Remaja Putri. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 18(2), 116–123. <https://doi.org/10.21580/Ns.2022.6.1.8010>
- Masyur, M. A. (2021). *Penggunaan Video Game Edunemia Sebagai Media Edukasi Terhadap Efektivitas Peningkatan Pengetahuan Tentang Anemia Pada Siswi* [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/8086/%0ahttp://eprints.poltekkesjogja.ac.id/8086/8/Mahdiyatul Asma Masyur_P07131320003.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/8086/%0ahttp://eprints.poltekkesjogja.ac.id/8086/8/Mahdiyatul%20Asma%20Masyur_P07131320003.pdf)
- Ningtyas, L. N., Nurdiani, M., & Muhdar, I. N. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Instagram Dengan Power Point Tentang Sayur Dan Buah Pada Siswa The Effect Of Nutrition Education Through Instagram With Power Points About Vegetables And Fruit For Students. *Jurnal Dunia Gizi*, 4(2), 83–89.
- Nomiaji, D., Marsofely, R. L., Sumiati, S., Andeka, W., & ... (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 4 Kota Bengkulu. *Skripsi Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu*. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/413>
- Novita Sari, N., Iwan Setyobudi, S., & Tapriadi. (2022). *Pengaruh Edukasi Gizi Mengenai Anemia Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Sman 1 Nganjuk*. 1(2), 43–51. <https://doi.org/10.14341/Pmpe-2022-10>
- Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Rimbawan, R., Nurdiani, R., Rachman Hustina, P., Kawamata, Y., & Nozawa, Y. (2023). *School Lunch Programs And Nutritonal Education Improve Knowledge, Attitudes, And Practices And Reduce The Prevalence Of Anemia: A Pre-Post Intervention Study In An Indonesian Islamic Boarding School*. 20 February 2023.

- Rusdi, F. Y., Helmizar, H., & Rahmy, H. A. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Sman 2 Padang. *Journal Of Nutrition College*, 10(1), 31–38.
<https://doi.org/10.14710/Jnc.V10i1.29271>
- Santy Sianipar, S., Suryagustina, & Paska, M. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Effect Of Health Education Using Media Audio Visual On Knowledge About Anemia In Adolescent Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Eka Harap Palangka Raya ,. *Jjhsr*, 5(1).
- Student, M. T., Kumar, R. R., Ommments, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., Preiser, W. F. E., Ostroff, E., Choudhary, R., Bit-Cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). Pengaruh Permainan Edukatif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Pencegahan Anemia. *Frontiers In Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Sunuwar, D. R., Singh, D. R., Adhikari, B., Shrestha, S., & Pradhan, P. M. S. (2021). Factors Affecting Anaemia Among Women Of Reproductive Age In Nepal: A Multilevel And Spatial Analysis. *Bmj Open*, 11(3).
<https://doi.org/10.1136/Bmjopen-2020-041982>
- Turnip, M., & Arisman, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Melalui Aplikasi Android Sebagai Media Edukasi Anemia Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 4(2), 52–57. <https://doi.org/10.35451/Jkk.V4i2.973>
- Zakaria, F., Wahda Aisya, M., Hilamuhu, F., & Amina, S. (2020). *Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Di Man 2 Kabupaten Gorontalo*. 23–29. <http://hnc.ummat.ac.id/>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti Bimbingan

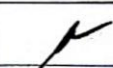
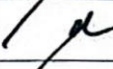
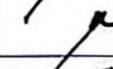
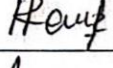
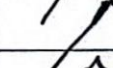
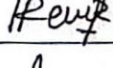
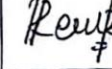
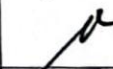
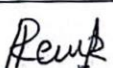
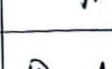
BUKTI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Dosen Pembimbing : Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes

Nama : Rezki Zariah Simatupang

Nim : P01031220027

Judul : Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Sosial Instagram Berbasis Video Anemiation Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di Man 1 Medan Pertiwi

No	Tanggal	Judul/Topik Bimbingan	Tanda Tangan Mahasiswa	Tanda Tangan Pembimbing
1	09 Maret 2023	Pemberian Surat Bimbingan		
2	25 Maret 2023	Pembuatan Judul Proposal		
3	12 April 2023	Penentuan Lokasi Penelitian		
4	23 Mei 2023	Pemberian Hasil Proposal BAB I-III		
5	27 Mei 2023	Perbaikan Revisi BAB I-III		
6	31 Mei 2023	Perbaikan Revisi BAB I-III dan Diskusi Media		
7	08 Juni 2023	Perbaikan Revisi BAB I-III dan Diskusi media serta Kuesioner		
8	16 Juni 2023	Konfirmasi media, kuesioner dan tanda tangan proposal oleh dosen pembimbing		
9	19 Juni 2023	Jilid proposal dan tanda tangan proposal kepada pembimbing serta mendaftar seminar proposal ke akademik		
10	2 Agustus 2023	Seminar proposal		

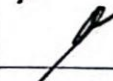
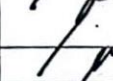
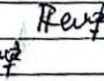
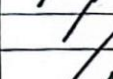
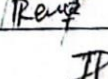
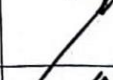
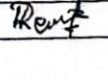
BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing : Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes

Nama : Rezki Zariah Simatupang

Nim : P01031220027

Judul : Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Sosial Instagram Berbasis Video Anemiation Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di Man 1 Medan Pertiwi

No	Tanggal	Judul/Topik Bimbingan	Tanda Tangan Mahasiswa	Tanda Tangan Pembimbing
1	14 Agustus 2023	Revisi sesuai saran yang diberikan pembimbing saat seminar proposal		
2	16 Novemver 2023	Jilid sambung dan TTD proposal ke dosing dan penguji		
3	17 November 2023	TTD formulir EC untuk pelaksanaan penelitian ke dosping		
4	21 November 2023	Bimbingan terkait time dan schedule pelaksanaan penelitian		
5	22 November 2023	Konfirmasi ke doping bahwa surat izin penelitian sudah selesai dan sudah bisa melaksanakan penelitian		
6	4 April 2024	Bimbingan terkait hasil olah data spss setelah dilakukan penelitian		
7	5 April 2024	Bimbingan keseluruhan isi skripsi		
8	16 April 2024	Revisi keseluruhan isi		
9	17 April 2024	TTD pembimbing		
10	18 April 2024	TTD pembimbing untuk pengumpulan jilidan skripsi dan daftar siding		
11	29 April 2024	Seminar Hasil		

Lampiran 1. Surat Izin Pendahuluan



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061- 8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id, email : poltekkes_medan@yahoo.com



Lubuk Pakam, 14 Juni 2023

Nomor : KM.03.01/00/02/03/ 1016 /2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Survei Pendahuluan

Kepada Yth:
Kepala Sekolah MAN 1 Medan
di
Tempat

Sesuai dengan kurikulum Diploma Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Jurusan Gizi dimana mahasiswa semester VI diwajibkan menyusun Usulan/Proposal Skripsi. Berkenaan dengan hal tersebut kami mohon izin bagi mahasiswa bimbingan Bapak Dr. Osilda Martony, SKM, M.Kes untuk melakukan survei pendahuluan di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut, adalah:

No	Nama	NIM	Judul
1	Vivi Ardyasaras Vita Wijaya	P010312200089	Pengaruh Intervensi Gizi Dengan Media Digital Tiktok Berbasis Vidio Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Tindakan Remaja Putri Terkait Pencegahan Anemia di MAN 1 Medan
2	Rezki Zariah Simatupang	P010312200027	Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media Sosial Instagram Berbasis Vidio Anemiation Terhadap Pengetahuan dan sikap Remaja Putri Tentang Anemia di MAN 1 Medan

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan
Riris Oppusunggu
NIP.196906231990032001

Lampiran 2. Surat Balasan Tempat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN
JALAN WILLEM ISKANDAR No.7B, TELP. (061) 4159623 Fax : (061) 4150057 MEDAN 20222
Website : www.man1medan.sch.id ; Email : info@man1medan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-447 /Ma.1/PP.00.6/06/2023

Berdasarkan surat dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, nomor : KM.03.01/00/02/03/1016/2023 hal : Izin survei pendahuluan.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : REZA FAISAL, S.Pd, M.PMat
NIP : 19810801 200501 1 003
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Dengan ini menerangkan :

No	Nama	NIM	Judul
1.	Vivi Ardyasaras Vita Wijaya	P01031220080	Pengaruh Intervensi Gizi dengan Media Digital Tiktok Berbasis Vidio Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Tindakan Remaja Putri Terkait Pencegahan Anemia di MAN 1 Medan
2	Rezki Zariah Simatupang	P01031220027	Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media Sosial Instagram Berbasis Vidio Anemiation terhadap Pengetahuan dan Sikap Renaja Putri tentang Anemia di MAN 1 Medan

adalah benar nama yang bersangkutan diatas telah selesai melaksanakan Survei Pendahuluan atau Pengambilan Data di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada tanggal 14 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Medan, 15 Juni 2023



REZA FAISAL, S.Pd, M.PMat
NIP. 19810801 200501 1 003

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Laucih Medan Tuntungan Kode Pos :20136
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id, email : poltekkes_medan@yahoo.com



Lubuk Pakam, 23 November 2023

Nomor : KM.03.01/00/02/03/2562 /2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala Sekolah MAN I Medan

di _
Tempat

Sesuai dengan kurikulum Diploma Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Jurusan Gizi dimana mahasiswa semester VII diwajibkan menyusun Skripsi. Berkenaan dengan hal tersebut kami mohon izin bagi mahasiswa bimbingan Bapak Dr.Oslida Martony, SKM, M.Kes untuk melakukan Penelitian di Sekolah MAN I Medan. Adapun nama mahasiswa tersebut, adalah:

No	Nama Mahasiswa	NIM	Judul
1	Rezki Zariah Simatupang	P01031220027	Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Sosial Instagram Berbasis Video Anemiation Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia di MAN 1 Medan
2	Vivi Ardyas Saras Vita Wijaya	P01031220080	Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media (Tiktok) Berbasis Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Remaja Putri Terkait Pencegahan Anemia Di MAN 1 Medan .

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Pih. Ketua Jurusan

Abdul Hairuddin Angkat, SKM, M.Kes
NIP. 198203022022005041001



Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN
JALAN WILLEM ISKANDAR No.7B, TELP. (061) 4159623 Fax : (061) 4150057 MEDAN 20222
Website : www.man1medan.sch.id ; Email : info@man1medan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 97 /Ma.1/PP.00.6/12/2023

Berdasarkan surat dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, nomor : KM.03.01/00/02/03/2562/2023 hal : Izin Penelitian.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : REZA FAISAL, S.Pd, M.PMat
NIP : 19810801 200501 1 003
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Dengan ini menerangkan :

No	Nama	NIM	Judul
1.	Rezki Zariah Simatupang	P01031220027	Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media Sosial Instagram Berbasis Vidio Anemiation terhadap Pengetahuan dan Sikap Renaja Putri tentang Anemia di MAN 1 Medan
2.	Vivi Ardyasaras Vita Wijaya	P01031220080	Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media (Tiktok) Berbasis Vidio Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Remaja Putri Terkait Pencegahan Anemia di MAN 1 Medan

adalah benar nama yang bersangkutan diatas telah selesai melaksanakan Penelitian atau Pengambilan Data di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada tanggal 01. 08. 15. s/d 29 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Medan, 08 Desember 2023
Kepala

REZA FAISAL, S.Pd, M.PMat
NIP. 19810801 200501 1 003

Lampiran 5. EC Penelitian



KEMENKES RI

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136

Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644

email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 01.87.27/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

**“ Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media Sosial Instagram Berbasis Video
Anemiation Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang
Anemia di MAN 1 Medan Pertiwi”**

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Rezki Zariah Simatupang**
Dari Institusi : **Prodi D-IV Gizi Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian..
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, 28 November 2023
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Kemenkes Medan



Dr. Jhonny P. Sihombing, MSc, Apt.
NIP. 196901302003121001

Lampiran 6. Satuan Acara

SATUAN ACARA EDUKASI GIZI MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM BERBASIS VIDEO ANEMIATION

Topik : Edukasi Gizi Tentang Anemia
Sasaran : Remaja Putri di MAN 1 Medan Pertiwi
Hari/Tgl :
Waktu : 1 hari
Tempat : MAN 1 Medan Pertiwi

A. Analisis Situasi

1. Peserta diskusi : Siswi MAN 1 Medan Pertiwi
2. Media : Media Sosial Instagram berbasis Video Anemiation
3. Pemberi materi : Rezki Zariah Simatupang

B. Tujuan

1. Tujuan Umum
Mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan media sosial instagram berbasis video anemiation terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di MAN 1 Medan Pertiwi.
2. Tujuan Khusus
Setelah mengikuti edukasi gizi tentang anemia melalui media sosial instagram berbasis video anemiation, diharapkan peserta dapat :
 - a. Menjelaskan pengertian anemia
 - b. Menjelaskan penyebab anemia
 - c. Menjelaskan tanda dan gejala anemia
 - d. Menjelaskan dampak anemia
 - e. Menjelaskan pencegahan dan penanggulangan anemia
 - f. Menjelaskan tata laksana minum tablet tambah darah (TTD)

C. Materi

- a. Pengertian anemia
- b. Penyebab anemia
- c. Tanda dan gejala anemia
- d. Dampak anemia
- e. Pencegahan dan penanggulangan anemia
- f. Tata laksana minum tablet tambah darah (TTD)

D. Metode dan Media

1. Metode : Edukasi secara langsung
2. Media : Instagram, Video
3. Waktu : Penelitian dilakukan selama 3 kali pemberian edukasi gizi dengan media sosial Instagram berbasis video anemiation

E. Kegiatan

No	Topik	Waktu	Kegiatan Edukasi	Kegiatan Peserta
1	Pembukaan pelaksanaan kegiatan	1 jam	- Memberikan kuesioner pretest - Memperkenalkan diri dan menjelaskan penelitian yang akan dilakukan	- Menerima kuesioner dan segera mengisi - Mendengarkan dengan baik penjelasan yang diberikan oleh peneliti
2	Pelaksanaan kegiatan	dilakukan antara 30 menit-60 menit	Menyampaikan point penting mengenai anemia seperti Pengertian, Penyebab, Tanda dan Gejala, Dampak, pencegahan dan penanggulangan anemia, serta tata laksana minum Tablet Tambah Darah (TTD).	melihat dan mendengar edukasi yang disampaikan peneliti melalui penyuluhan langsung media sosiao Instagram berbasis video anemiation

F. Kriteria Evaluasi

1. Evaluasi Struktur
 - a. Kesiapan materi
 - b. Kesiapan SAP
 - c. Kesiapan media: in focus, video
 - d. Penyelenggaraan edukasi gizi dilakukan melalui edukasi langsung dengan media sosial instagram berbasis video animation
2. Evaluasi Proses
 - a. Fase dimulai sesuai waktu yang direncanakan
 - b. Peserta antusias terhadap materi penyuluhan yang ditandai dengan peserta melakukan Tanya jawab
3. Evaluasi Hasil
 - a. Peserta dapat memahami tentang Pengertian, Penyebab, Tanda dan Gejala, Dampak, pencegahan dan penanggulangan anemia, serta tata laksana minum Tablet Tambah Darah (TTD).
 - b. Peserta mampu mengisi kuesioner dengan jawaban yang baik

Lampiran 7. Naskah Video Anemiation

NASKAH VIDEO ANEMIATION ANEMIA REMAJA PUTRI

Materi Pengetahuan

Halo, Assalamualaikum wr, wb. Perkenalkan, saya Rezki Zariah Simatupang dari jurusan gizi program studi sarjana terapan gizi dan dietetika di Poltekkes Kemenkes Medan. Kali ini saya ingin berbagi cerita tentang Jari Lima (Remaja Putri Peduli Anemia). Aku sehat, cerdas, dan ceria... karena tidak anemia, kalian mau seperti aku? Simak ceritaku ini ya!

Awalnya aku membaca artikel tentang anemia di sosial media, ternyata prevalensi anemia remaja putri di Indonesia masih cukup tinggi loh yaitu mencapai 48,9% berdasarkan riset kesehatan dasar tahun 2018. Anemia adalah kondisi di mana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin dalam sel darah merah berada di bawah normal yaitu kurang dari 12 g/dl dengan melakukan pengecekan kadar hemoglobin.

Salah satu tanda utama anemia adalah pucat pada wajah, kelopak mata, bibir, kuku, kulit dan telapak tangan. Persatuan Dokter Gizi Medis Indonesia (PDGMI) mengungkapkan Gejala anemia dapat dikenali dengan 5L, yaitu lemah, letih, lesu, lelah, dan lunglai disertai dengan sakit kepala/pusing, mata berkunang-kunang, mudah mengantuk, dan sulit berkonsentrasi.

Penyebab anemia yang paling umum adalah kekurangan zat besi. Remaja putri memiliki risiko lebih tinggi untuk menderita anemia karena kehilangan cukup banyak darah saat menstruasi. Anemia dapat menurunkan daya tahan tubuh, menghambat pertumbuhan sel tubuh dan otak, serta berdampak pada konsentrasi belajar dan produktivitas di sekolah. Sebagai remaja putri yang akan menjadi calon ibu di masa depan anemia juga dapat meningkatkan risiko kematian saat melahirkan, prematur pada bayi dan berat bayi lahir rendah.

Materi Sikap

Untuk mencegah atau menanggulangi anemia, penting menjalani gaya hidup sehat dan memperbaiki pola makan yaitu dengan cara meningkatkan asupan makanan yang mengandung zat besi, baik dari lauk hewani maupun nabati. Makanan sumber zat besi terdapat pada ayam, daging sapi, ikan, telur, tahu, tempe, sayuran hijau tua, dan kacang-kacangan. Mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin C seperti jeruk dan jambu juga membantu penyerapan zat besi. Perlu diingat bahwa beberapa zat dalam makanan dapat menghambat penyerapan zat besi, seperti asam oksalat pada bayam, asam fitat pada sereal dan kacang-kacangan, kalsium pada susu, dan tanin dalam teh, kopi, dan cokelat. Oleh karena itu, penting untuk mengatur pola konsumsi makanan agar penyerapan zat besi maksimal. Selain itu, rutin mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sangat dianjurkan. TTD membantu menggantikan zat besi yang hilang selama menstruasi. TTD sebaiknya dikonsumsi dengan air putih atau minuman yang tinggi vitamin C, dan hindari mengonsumsinya bersamaan dengan teh, susu, dan kopi. Disarankan untuk mengonsumsi TTD 1 tablet sekali seminggu dan 1 tablet setiap hari (dalam 10 hari) saat menstruasi, tetapi jika sudah mengonsumsi cukup zat besi dari makanan sehari-hari bisa 2-3 hari sekali.

Jadi tunggu apalagi ?

yuk.. jadilah remaja yang sehat, cerdas, ceria, dan bebas dari anemia.

Anemia? No way...

Lampiran 8. Form Persetujuan Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN (*INFORMED CONSENT*)

Dengan ini, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Alamat :

Umur :

Menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa prodi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Poltekkes Kemenkes Medan yang bernama Rezki Zariah Simatupang dengan judul “Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Sosial Instagram Berbasis Video Anemiation Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia di Man 1 Medan Pertiwi”.

Saya memahami penelitian ini dimaksudkan untuk kepentingan peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan tidak merugikan saya dalam segi apapun dan jawaban yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya. Persetujuan ini saya buat secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari manapun. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan bagaimana semestinya.

Medan, 2023
Responden

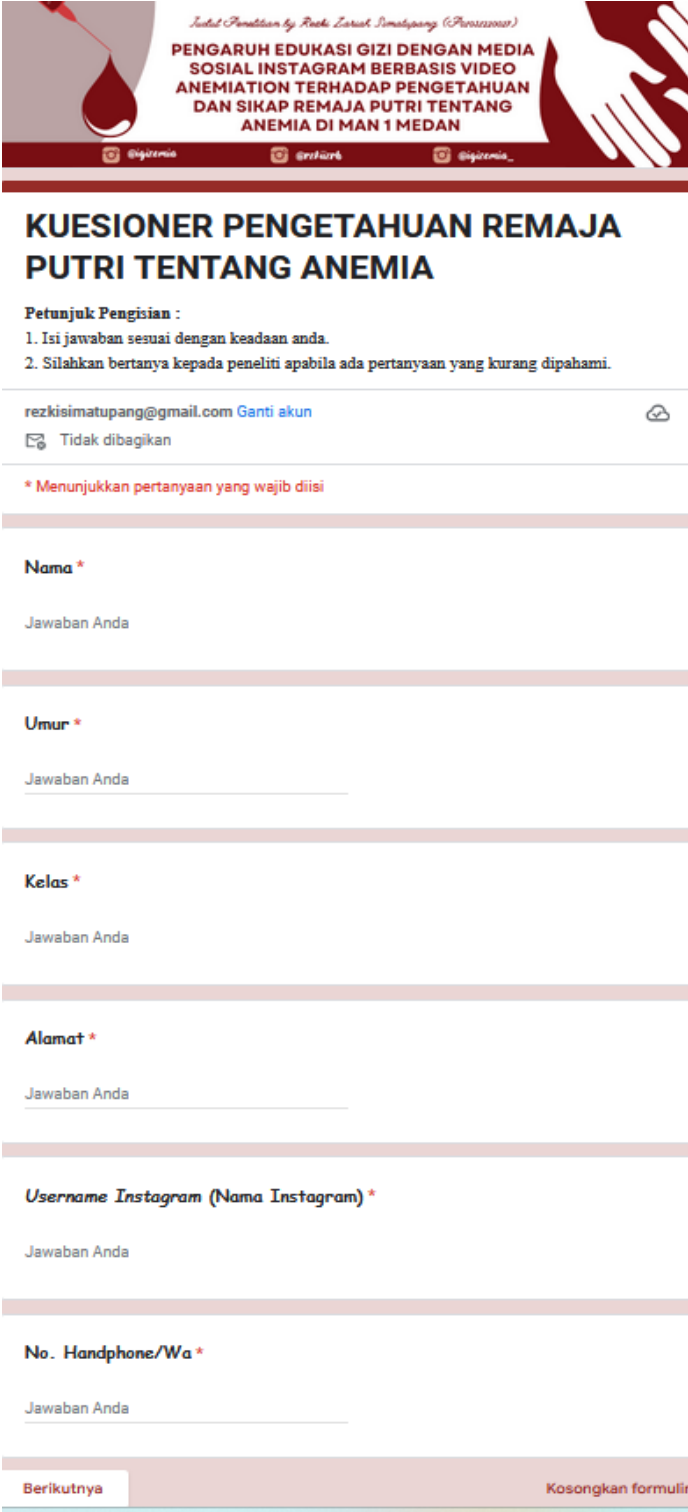
(.....)

Lampiran 9. Kuesioner Penelitian Pengetahuan

Pengisian Kuesioner melalui *Google form* yang dapat diakses dengan mengklik *link* di bawah ini :

<https://forms.gle/ksCp8KQ6Tx7abf4w5>

A. Identitas



Judul Penelitian by Reski Zaskia Simatupang (P00012001)

PENGARUH EDUKASI GIZI DENGAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM BERBASIS VIDEO ANEMIATION TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI MAN 1 MEDAN

@gizemia @rezkiwb @gizemia_

KUESIONER PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA

Petunjuk Pengisian :

1. Isi jawaban sesuai dengan keadaan anda.
2. Silahkan bertanya kepada peneliti apabila ada pertanyaan yang kurang dipahami.

rezkisimatupang@gmail.com [Ganti akun](#)

Tidak dibagikan

*** Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi**

Nama *

Jawaban Anda

Umur *

Jawaban Anda

Kelas *

Jawaban Anda

Alamat *

Jawaban Anda

Username Instagram (Nama Instagram) *

Jawaban Anda

No. Handphone/Wa *

Jawaban Anda

[Berikutnya](#) [Kosongkan formulir](#)

B. Pertanyaan

1. Apakah yang dimaksud dengan Anemia ?
 - a. Ketika kadar hemoglobin meningkat
 - b. Kadar hemoglobin rendah**
 - c. Penyakit kelainan darah
 - d. Tekanan darah rendah

2. Apa saja gejala dari anemia?
 - a. Pusing dan mual
 - b. Diare dan muntah –muntah
 - c. Cepat lelah dan Pucat pada kulit**
 - d. Bintik - bintik merah dikulit

3. Menurut anda siapa yang paling berisiko menderita anemia ?
 - a. Remaja Putra
 - b. Remaja Putri**
 - c. Lanjut Usia
 - d. Pria dewasa

4. Menurut anda, apa penyebab remaja putri lebih beresiko terkena anemia ?
 - a. Kurangnya makanan yang manis – manis
 - b. Kurangnya asupan zat besi**
 - c. Sering mengkonsumsi makanan cepat saji
 - d. Kurang mengkonsumsi makanan berserat

5. Apakah dampak anemia bagi remaja putri?
 - a. Menstruasi terhambat
 - b. Kurus
 - c. Menurunnya konsentrasi belajar**
 - d. Susah tidur

6. Bagaimana salah satu cara untuk mengetahui seseorang menderita anemia?
- a. Melalui pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb)**
 - b. Melalui pemeriksaan kadar gula darah
 - c. Melalui pemeriksaan kadar asam urat
 - d. Melalui pemeriksaan kadar kolesterol
7. Berapa kadar hemoglobin pada remaja putri dapat dikatakan anemia?
- a. Kadar sel darah merah <12g/dl**
 - b. Kadar sel darah merah >12g/dl
 - c. Kadar sel darah merah <13g/dl
 - d. Kadar sel darah merah <14 g/dl
8. Kurang darah pada remaja putri dapat dicegah dengan mengonsumsi?
- a. Makanan yang berlemak seperti coklat
 - b. Makanan sumber zat besi seperti telur**
 - c. Makanan yang lunak seperti bubur
 - d. Makanan yang bernatrium tinggi
9. Apa yang dimaksud dengan zat besi (fe) ?
- a. Zat gizi penting yang diperlukan dalam pembentukan protein
 - b. Zat gizi penting yang diperlukan dalam pembentukan cairan tubuh
 - c. Zat gizi penting yang diperlukan dalam pembentukan lemak tubuh
 - d. Zat gizi penting yang diperlukan dalam pembentukan sel darah**
10. Dibawah ini merupakan makanan sumber zat besi yang berasal dari hewani yaitu?
- a. Wortel dan bayam
 - b. Hati ayam dan daging merah**
 - c. Tahu dan tempe
 - d. Ikan dan nasi

11. Dibawah ini merupakan makanan sumber zat besi atau penambah darah yang berasal dari nabati (tumbuh- tumbuhan) yaitu?
- a. Hati ayam dan daging sapi
 - b. Ikan dan nasi
 - c. Tahu dan tempe**
 - d. Daun singkong dan bayam
12. Buah apa yang paling baik mengandung zat besi (fe) ?
- a. Pepaya
 - b. Kelapa
 - c. Jeruk**
 - d. Durian
13. Minuman yang menghambat penyerapan zat besi yaitu ?
- a. Kopi dan teh**
 - b. Jus jeruk
 - c. Air gula
 - d. Madu
14. Vitamin yang dapat membantu meningkatkan penyerapan zat besi yaitu?
- a. Vitamin C**
 - b. Vitamin A
 - c. Vitamin E
 - d. Vitamin D
15. Perilaku dibawah ini yang dapat menghambat penyerapan zat besi yaitu?
- a. Kebiasaan merokok
 - b. Kebiasaan minum teh dengan kopi**
 - c. Kebiasaan tidur terlalu larut malam.
 - d. Kebiasaan meminum alkohol

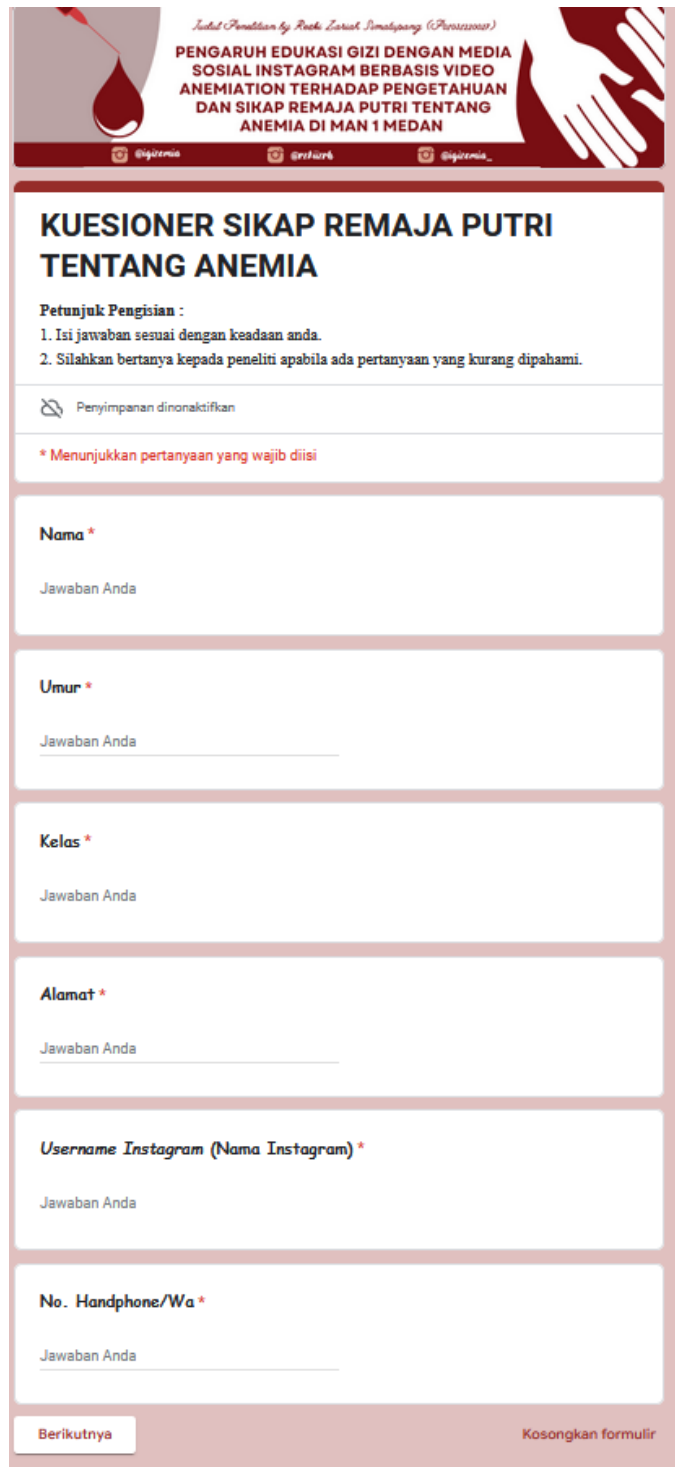
(Agustina dkk. 2021)

Lampiran 10. Kuesioner Penelitian Sikap

Pengisian Kuesioner melalui *Google form* yang dapat diakses dengan mengklik *link* di bawah ini :

<https://forms.gle/UVU8inbZA7phN5iL8>

A. Identitas



The screenshot shows a Google Form titled "KUESIONER SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA". At the top, there is a header with a red background and white text. The header text reads: "Judul Penelitian by Rendi Lirahat Simadipang (P001210017)", "PENGARUH EDUKASI GIZI DENGAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM BERBASIS VIDEO ANEMIATION TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI MAN 1 MEDAN". Below the header, there are three social media icons: Instagram (@gipicmia), Twitter (@enturk), and Facebook (@gipicmia_). The main title of the form is "KUESIONER SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA". Below the title, there is a section for "Petunjuk Pengisian :" with two instructions: "1. Isi jawaban sesuai dengan keadaan anda." and "2. Silahkan bertanya kepada peneliti apabila ada pertanyaan yang kurang dipahami." Below the instructions, there is a note: "Penyimpanan dinonaktifkan". Below that, there is a red asterisk followed by the text: "* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi". The form contains several input fields, each with a red asterisk indicating it is required: "Nama *", "Umur *", "Kelas *", "Alamat *", "Username Instagram (Nama Instagram) *", and "No. Handphone/Wa *". Each input field has a placeholder text "Jawaban Anda". At the bottom of the form, there are two buttons: "Berikutnya" and "Kosongkan formulir".

KUESIONER SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA

Petunjuk Pengisian :

1. Isi jawaban sesuai dengan keadaan anda.
2. Silahkan bertanya kepada peneliti apabila ada pertanyaan yang kurang dipahami.

Penyimpanan dinonaktifkan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Nama *

Jawaban Anda

Umur *

Jawaban Anda

Kelas *

Jawaban Anda

Alamat *

Jawaban Anda

Username Instagram (Nama Instagram) *

Jawaban Anda

No. Handphone/Wa *

Jawaban Anda

Berikutnya Kosongkan formulir

B. Pertanyaan

Keterangan :

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	S	TS
1.	Menurut saya kurang darah sangat berbahaya bagi seorang wanita		
2.	Bagi saya kurang darah sebaiknya dicegah		
3.	Seharusnya saya merasa khawatir jika timbul gejala kurang darah		
4.	Saya harus selalu waspada dan mengantisipasi terjadinya kurang darah karena kurang darah dapat menyerang siapa saja		
5.	Bila melihat seseorang terkena kurang darah maka sikap saya adalah mengingatkan agar segera mencegah kurang darah tersebut sebelum tambah darah		
6.	Menurut saya untuk mencegah kurang darah tidak ada pantangan makanan tertentu		
7.	Bila saya merasa lemas, pusing, letih maka wanita perlu minum suplementasi zat besi		
8.	Meskipun saya sudah cukup mengkonsumsimakanan yang bergizi, saya tetap perlu minum suplemen besi untuk pencegahan kurang darah		
9.	Saya minum suplemen tablet tambah darah 1 kali dalam seminggu		
10.	Kurang darah menimbulkan gejala cepat lelah saat beraktivitas		

11	Saya perlu waspada jika terlalu sering mengalami pusing		
12	Menurut saya kurang darah pada remaja putri harus dicegah karena dapat menimbulkan dampak berkepanjangan bagi seorang wanita sebagai seorang calon ibu		
13	Menurut saya kurang darah yang tidak segera diatasi saat remaja dapat mengakibatkan dampak jangka panjang saat hamil seperti terjadi kematian saat ibu melahirkan		
14	Menurut saya kurang darah pada saat remaja yang tidak diatasi dan berlanjut saat kehamilan dapat menyebabkan janin yang dikandung cacat/meninggal		
15	Menurut saya kurang darah pada saat remaja yang tidak diatasi dan berlanjut sampai masa kehamilan dapat mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR)		

(Farida,2007 dalam Aderibigbe, 2018)

Lampiran 11. Rencana Jadwal Penelitian

RENCANA JADWAL PENELITIAN

No	Jenis Kegiatan	2023								2024					
		Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Mei	Jun	Jul
1	Survei tempat penelitian														
2	Penyelesaian proposal														
3	Seminar proposal														
4	Perbaikan proposal														
5	Pre intervensi														
6	Intervensi														
7	Post intervensi														
8	Penulisan skripsi														
9	Seminar hasil														

Lampiran 12. Data Responden

Responden	Usia	Kelas	Alamat	Username Instagram	Skor Pretest Pengetahuan	Kategori	Skor Postest Pengetahuan	Kategori	Skor Pretest Sikap	Kategori	Skor Postest Sikap	Kategori
P1	17	X IIK	jl. garu 2b gg markisa	p.triizyx_90	8	cukup	9	cukup	8	cukup	9	cukup
P2	16	X IPA	Tembung pasar 3	chanluvrss_	8	cukup	8	cukup	9	cukup	9	cukup
P3	16	X IPS	Jl. suluh gg.bakti	rafinawildaniah	11	baik	13	baik	9	cukup	15	baik
P4	16	X IPA	Jl. Jermal 7	2408.ns	9	cukup	9	cukup	7	cukup	9	cukup
P5	15	X IPA	jln Kerakyatan pasar 3 Datuk Kabu	itsme.qiyah	4	kurang	9	cukup	8	cukup	9	cukup
P6	16	X IPS	Jl. Karya Suci no 24	@hilwatu.naura	9	cukup	13	baik	13	baik	15	baik
P7	15	X IPA	JLN. Baret Biru GG. kejujuran NO. 86 Asrama CPM PULO BRAYAN BENGKEL BARU	@nayh_aul	12	baik	13	baik	9	cukup	9	cukup
P8	16	X IPA	jalan tombak no.23	aisyah_sipahutar	8	cukup	9	cukup	7	cukup	9	cukup
P9	16	X IPS	Jl Veteran Gg Serbajadi	cacamaricay_	12	baik	13	baik	9	cukup	15	baik
P10	15	X IPA	jln musyawarah E	@syahqilanfsh	9	cukup	14	baik	12	baik	13	baik
P11	16	X IIK	Jl . Mistar no 13	@diahmalda	9	cukup	9	cukup	7	cukup	9	cukup
P12	17	X IPS	Jalan Srikandi No 46 Medan Denai	aziraafra	8	cukup	9	cukup	8	cukup	9	cukup
P13	15	X IPA	Jl.bajak 2	@n.rfysec	11	baik	13	baik	9	cukup	14	baik
P14	15	X IPA	Jln. Sederhana, Gg. Raya 15	@nayasnii_	12	baik	13	baik	13	baik	15	baik

P15	15	X IPS	jln menteng raya gg benteng medan denai	zzwamheswari_	11	baik	13	baik	12	baik	14	baik
P16	15	X IPA	jl. perumnas mandala. walet 8	@_kylahsb	7	cukup	8	cukup	8	cukup	9	cukup
P17	16	X IIK	Jl. Pelita V No 20	@2ndkela_	9	cukup	9	cukup	12	baik	15	baik
P18	15	X IPA	jl. datuk kabu	sykira4ii	13	baik	13	baik	13	baik	15	baik
P19	15	X IPA	jalan ledsu gg rambutan	nazhifahn_	12	baik	12	baik	9	cukup	12	baik
P20	16	X IPS	pipit 9	decawrdhn	9	cukup	12	baik	7	cukup	9	cukup
P21	16	X IIK	Jln kesehatan no.11	Frhahhlbs	4	kurang	4	kurang	8	cukup	9	cukup
P22	16	X IPA	batang kuis	@jenabsukathor	10	baik	14	baik	12	baik	12	baik
P23	16	X IPS	Jl. Musyawarah dusun XII desa pematang johar	Mutiahapif	8	cukup	13	baik	13	baik	15	baik
P24	16	X IPA	Jl. Peringgian	Shffnst	8	cukup	9	cukup	13	baik	15	baik
P25	15	X IPA	Jl.Pelajar timur komp.Griya unimed No.37	rfdhkhrys	11	baik	12	baik	7	cukup	9	cukup
P26	15	X IPS	Jln.Makmur pasar 7 GG.Dahlia 20	auliazuhranst	12	baik	13	baik	9	cukup	15	baik
P27	15	X IPA	Jl puskesmas	Nlaa.cph	7	cukup	9	cukup	9	cukup	13	baik
P28	15	X IIK	Jln karya gg ciliwung	Khaulah.khairunnisa	12	baik	14	baik	13	baik	15	baik
P29	15	X IPA	Jln raya menteng Gg benteng	Nayla_zhr3	11	baik	13	baik	13	baik	15	baik
P30	15	X IPA	Jl mesjid,komp Ray pendopo 8	@kiasitumorang_	11	baik	14	baik	7	cukup	9	cukup
P31	16	X IPS	Jl. Perhubungan Lau dendang	kaylarfnni	9	cukup	11	baik	12	baik	15	baik
P32	16	X IPA	jl klambir lima pasar 4 tj gusta	_alknsa	7	cukup	8	cukup	12	baik	14	baik

P33	15	X IPA	jl.pasar 6 sampali	@xnnblaa_	8	cukup	9	cukup	6	cukup	9	cukup
P34	15	X IPS	Jl.Balai Desa GG.Imam No.410 Polonia Medan	rainaaap_26	11	baik	12	baik	13	baik	13	baik
P35	15	X IPA	Jl. Pendidikan psr. 11 B. Khalifah. Gg. Kita Tembung	._.maghfira._.	9	cukup	9	cukup	4	kurang	9	cukup
P36	16	X IIK	Jln PENGUIN 15 NO 545 PERUMNAS MANDALA	iindahx.jpg	10	baik	13	baik	12	baik	14	baik
P37	16	X IPA	jl.bromo gg mesjid al- hidayah no 6	azhhraa1	12	baik	13	baik	6	cukup	9	cukup
P38	16	X IPA	Jalan A.R Hakim Gg Padang Lawas no 7 C	aliyah.0607	11	baik	13	baik	12	baik	15	baik
P39	16	X IPS	Jln pancing pasar 4 mabar hilir	@naylaa.srg	9	cukup	9	cukup	13	baik	15	baik
P40	15	X IPA	Kapten jamil lubis no 47	o_reonce	7	cukup	8	cukup	9	cukup	14	baik
P41	17	X IIK	Jl.williem Iskandar	@aii_lubis02	13	baik	13	baik	12	baik	14	baik
P42	15	X IPA	Jl karya Budi no 32	stihafsah	9	cukup	14	baik	8	cukup	9	cukup
P43	15	X IPA	Jln.harapan pasti GG.mesjid taqwa	Syah.almaghfirah	7	cukup	8	cukup	13	baik	15	baik
P44	16	X IIK	jln. sederhana psr. 7 Tembung	@nggitaslt	9	cukup	12	baik	9	cukup	9	cukup

Lampiran 13. Frekuensi Variabel

kelas responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X IIK	8	18.2	18.2	18.2
X IPA	25	56.8	56.8	75.0
X IPS	11	25.0	25.0	100.0
Total	44	100.0	100.0	

umur responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15	21	47.7	47.7	47.7
16	20	45.5	45.5	93.2
17	3	6.8	6.8	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Lampiran 14. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest pengetahuan	44	4	13	9.61	2.159

postets pengetahuan	44	7	14	12.25	1.366
Valid N (listwise)	44				

pengetahuan responden sebelum

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
baik	19	43.2	43.2	43.2
cukup	23	52.3	52.3	95.5
Valid kurang	2	4.5	4.5	100.0
Total	44	100.0	100.0	

pengetahuan responden sesudah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
baik	26	59.1	59.1	59.1
cukup	17	38.6	38.6	97.7
Valid kurang	1	2.3	2.3	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest sikap	44	4	13	9.86	2.557
posttest sikap	44	9	15	14.14	1.153

Valid N (listwise)	44				
-----------------------	----	--	--	--	--

sikap responden sebelum

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
baik	19	43.2	43.2	43.2
cukup	24	54.5	54.5	97.7
kurang	1	2.3	2.3	100.0
Total	44	100.0	100.0	

sikap responden sesudah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
baik	26	59.1	59.1	59.1
cukup	18	40.9	40.9	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Lampiran 15. T-test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest pengetahuan	9.61	44	2.159	.325
postets pengetahuan	12.25	44	1.366	.206
Pair 2 pretest sikap	10.20	44	2.993	.451
posttest sikap	14.14	44	1.153	.174

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest pengetahuan & posttest pengetahuan	44	.735	.000
Pair 2 pretest sikap & posttest sikap	44	.410	.006

Paired Samples Test

	Paired Differences			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
				Lower
Pair 1 pretest pengetahuan - posttest pengetahuan	-2.636	1.480	.223	-3.086
Pair 2 pretest sikap - posttest sikap	-3.932	2.731	.412	-4.762

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pretest pengetahuan - posttest pengetahuan	-2.636	1.480	.223	-3.086	-2.186	-11.816	43	.000
Pair 2	pretest sikap - posttest sikap	-3.932	2.731	.412	-4.762	-3.101	-9.549	43	.000

Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Rezki Zariah Simatupang
Tempat/ Tanggal Lahir : Pangurabaan, 18 September 2003
Nama Orangtua :
Ayah : Toni P Simatupang
Ibu : Saddiah Br Siregar
Alamat : Jalan Simangambat, Kelurahan Pasar Sipirok,
Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan,
Provinsi Sumatera Utara.
No HP : 081361334235
Riwayat Pendidikan : 1. SDN 101231 Pangurabaan
2. SMP N 1 Sipirok
3. SMA N 1 Sipirok
Hobby : Watching
Motto : Jangan mundur, Allah tidak tidur, percayalah takdir
terbaikmu sudah Allah atur.

Lampiran 17. Surat Pernyataan Persetujuan

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rezki Zariah Simatupang
Nim : P01031220027

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di skripsi saya adalah benar saya ambil dan bila tidak saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian utama saya dibatalkan).

Yang membuat
pernyataan,



(Rezki Zariah Simatupang)

Lampiran 18. Dokumentasi



